

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PERUBAHAN  
GAYA HIDUP GURU MTs SE-KKMTs (Kelompok Kerja  
Madrasah Tsanawiyah) WONOREJO PASURUAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**ZAINUL ARIFIN**

**NIM 11130030**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TERPADU  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PERUBAHAN  
GAYA HIDUP GURU MTs SE-KKMTs (Kelompok Kerja  
Madrasah Tsanawiyah) WONOREJO PASURUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

**ZAINUL ARIFIN**

**NIM 11130030**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TERPADU  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PERUBAHAN  
GAYA HIDUP GURU MTS SE-KKMTS (Kelompok Kerja  
Madrasah Tsanawiyah) WONOREJO PASURUAN**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ZAINUL ARIFIN**

**11130030**

Telah disetujui oleh:  
**Dosem Pembimbing**

**Ni'matuz Zuhroh, M. Si**

**19731212200604 2 001**

**Tanggal, 23 Oktober 2015**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Dr. H. Abdul Bashith, M. Si**

**Nip. 197610022003121003**

PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PERUBAHAN GAYA  
HIDUP GURU MTs SE-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah)  
WONOREJO PASURUAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Zainul Arifin

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 November 2015

dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu

persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

: \_\_\_\_\_

NIP. 198107192008012008

Sekretaris Sidang

Ni' matuz Zuhroh, M.Si

: \_\_\_\_\_

NIP.197312122006042001

Pembimbing,

Ni' matuz Zuhroh, M.Si

: \_\_\_\_\_

NIP.197312122006042001

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

: \_\_\_\_\_

NIP. 196511121994032002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Ni'matuz Zuhroh, M. Si  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Zainul Arifin

Malang, 23 Oktober 2015

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Zainul Arifin

Nim : 11130030

Jurusan : P.IPS

Judul Skripsi : Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Perubahan Gaya Hidup Guru  
MTs se-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah)  
Wonorejo Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Ni'matuz Zuhroh, M. Si

NIP. 19731212200604 2 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Malang, 23 Oktober 2015

Zainul Arifin

## MOTTO

Infaqkanlah hartamu di jalan Allah SWT dan janganlah kamu jatuhkan diri sendiri ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri dan berbuat baiklah, sungguh Allah SWT menyukai orang – orang yang berbuat baik. (Q.S Al-Baqarah 195).



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan keajaiban luar biasa sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Perubahan Gaya Hidup Guru MTs se-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wonorejo Pasuruan”.

Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang rela mengorbankan jiwa dan raga demi umatnya, seorang pahlawan revolusi yang telah memperjuangkan agama Islam dari zaman kegelapan, menuju zaman terang benderang. Selama melakukan penelitian, banyak pihak yang dengan tulus ikhlas telah membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti demi terselesaikan penelitian ini. Ungkapan terimakasih yang mendalam peneliti haturkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada letih mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya dalam keadaan apapun walau jarak jauh memisahkan, selalu memberikan motivasi, bimbingan, dan lantunan do'a bagi peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M. Si, selaku Ketua Jurusan PIPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Ibu Ni'matuz Zuhroh, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta kesabaran demi kelancaran skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M. Si, selaku Dosen Wali yang telah membimbing dan member pengarahan dari awal sampai akhir semester.
7. Bapak Drs. H. Mahmud, M.Pdi selaku ketua KKMTs Wonorejo Pasuruan yang telah memberikan izin penelitian di KKMTs Wonorejo Pasuruan.
8. Bapak Moh. Mundzir S. Ag, selaku perwakilan pengurus KKMTs Wonorejo Pasuruan yang telah memberikan izin penelitian di KKMTs Wonorejo Pasuruan.
9. Sahabat-sahabatku di kampus Andika, Imam, Dani, Hamid, Basid, Fahri, dan Hafid beserta sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan namanya yang telah mengajari arti persahabatan, arti persaudaraan, dan arti kebersamaan.
10. Teman-teman seperjuangan, sepenanggungan, keluarga kedua di kota perantauan Uun, Adib, Gozali, Saipul, Raffi, terima kasih atas solidaritas, dukungan yang luar biasa yang telah diberikan.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, penelitian ini jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran akan selalu diterima dengan lapang dada. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

## PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan karya kecil kepada orang-orang yang saya kasihi, cintai, dan sayangi yakni:

Kedua orang tua, Ayahanda Turjo Muslim, dan Ibu Siti Khotimah serta Papa dan Mamaku terima kasih atas limpahan do'a dan kasih sayang yang tak terhingga, selalu memberikan yang terbaik, memotivasi saya untuk menggapai cita-cita yang di ridhoi Allah SWT.

Saudara kandungku Khoirun Nisa' terima kasih atas do'a dan dukungannya. Rendha Okthavianti Putri terima kasih sudah menemaniku dalam mengerjakan karya ini dari awal sampai akhir.

Bapak/Ibu Guru dan Dosen yang telah dengan sabar mengajari, membimbing, memberikan arahan yang baik agar menjadi orang yang berguna.

Sahabat-sahabatku dikampus Andika, Imam, Dani, Hamid, Basid, Fahri, dan Hafid beserta sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan namanya yang telah mengajari arti persahabatan, arti persaudaraan, dan arti kebersamaan.

Teman-teman seperjuangan, sepenanggungan, keluarga kedua di kota perantauan Uun, Adib, Gozali, Saipul, Raffi, terima kasih atas solidaritas, dukungan yang luar biasa yang telah diberikan.

Serta terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Batasan Masalah.....	10
E. Definisi Operasional.....	11
F. Penelitian Terdahulu.....	12
G. Hipotesis Penelitian.....	13
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Sertifikasi .....	15
1. Pengertian Sertifikasi .....	15
2. Dasar Hukum Sertifikasi .....	18
3. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi .....	19
4. Prosedur Sertifikasi .....	20

5. Persyaratan Sertifikasi.....	22
B. Gaya Hidup .....	23
1. Pengertian Gaya Hidup .....	23
2. Teori Gaya Hidup .....	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup.....	27
4. Gaya Hidup Konsumtif .....	31
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif.....	33
6. Aspek-aspek Perilaku Konsumtif.....	36
C. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Perubahan Gaya Hidup.....	37

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	42
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
C. Variabel Penelitian .....	43
D. Data dan Sumber Data .....	44
E. Populasi dan Sampel .....	45
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data .....	49
H. Analisis Data.....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	55
1. Populasi Penelitian .....	55
2. Profil Sekolah.....	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	66
1. Analisis Distribusi Jawaban Responden .....	66
2. Uji Validitas.....	73
3. Uji Reabilitas.....	77
4. Pengujian Hipotesis.....	81

**BAB V PEMBAHASAN**

A. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Gaya Hidup Guru..... 87

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 91  
B. Saran..... 92

**DAFTAR PUSTAKA ..... 93**

**LAMPIRAN..... 96**

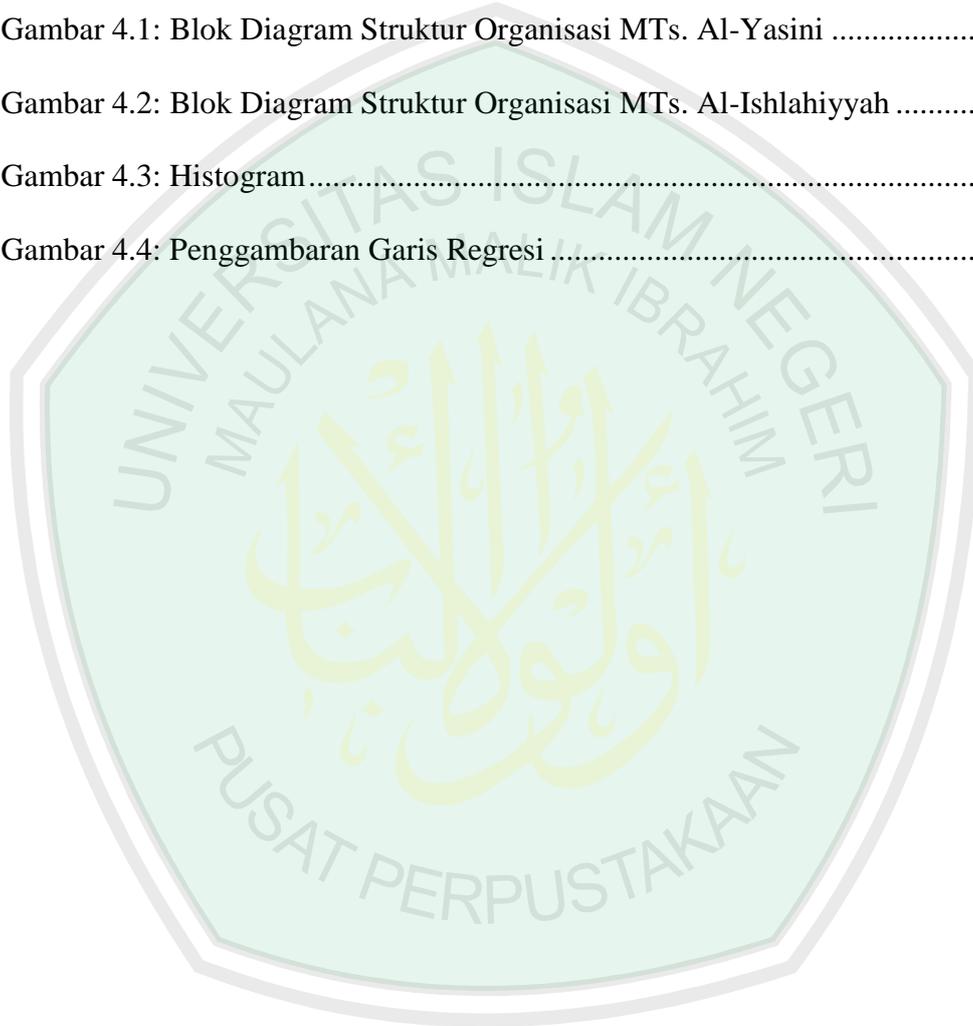


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3.1: Skala Likert .....	47
Tabel 3.2: Indikator Kuesioner dan Penyebaran Nomor Soal .....	48
Tabel 4.1: Populasi Penelitian .....	54
Tabel 4.2: Profil MTs Al-Ishlahiyah .....	62
Tabel 4.3: Skor Jawaban Sertifikasi Guru .....	66
Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Tentang Sertifikasi Guru .....	68
Tabel 4.5: Skor Jawaban Gaya Hidup Guru .....	69
Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Tentang Gaya Hidup .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Variabel Penelitian .....	43
Gambar 3.2: Koefisien Regresi .....	53
Gambar 4.1: Blok Diagram Struktur Organisasi MTs. Al-Yasini .....	62
Gambar 4.2: Blok Diagram Struktur Organisasi MTs. Al-Ishlahiyyah .....	66
Gambar 4.3: Histogram.....	85
Gambar 4.4: Penggambaran Garis Regresi .....	86



## ABSTRAK

Arifin, Zainul. 2015. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Perubahan Gaya Hidup Guru MTs Se-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wonorejo Pasuruan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ni'matuz Zuhroh, M.Si

---

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Selama ini Guru dianggap sebagai pahlawan tanpa tanda jasa yang pada kenyataannya Guru tidak banyak mendapat penghargaan selayaknya dalam sistem sosial. Banyak cerita menyedihkan yang dialami Guru terutama perjuangan Guru di daerah – daerah. Melalui Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, nasib Guru hendak diangkat tinggi – tinggi. Profesionalitas Guru bakal diakui pemerintah melalui program sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi adalah pengakuan formal dari pemerintah terhadap sosok Guru sebagai tenaga profesional, mulai jenjang pendidikan anak usia dini hingga menengah atas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh sertifikasi guru terhadap gaya hidup guru MTs se-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wonorejo Pasuruan.

Untuk melakukan penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MTs se-KKMTs Wonorejo Pasuruan yang telah mendapatkan sertifikat pendidik. Dengan banyaknya guru yang telah melakukan sertifikasi mencapai 125 guru. Maka dilakukan pengambilan sampel penelitian menggunakan rumus Arikunto didapat sampel sebanyak 27 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sertifikasi guru terhadap gaya hidup guru MTs se-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wonorejo Pasuruan. Dari hasil uji coefficients, pada bagian ini dikemukakan bahwa untuk variabel sertifikasi guru (X) terhadap gaya hidup guru (Y) diperoleh nilai signifikan 0,035 yang menyertai  $t_{hitung}$  7,539 pada konstanta 5%. Karena signifikansi yang menyertai lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternative  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada sertifikasi akan menyebabkan perubahan pada gaya hidup guru.

**Kata kunci: Sertifikasi Guru, Gaya Hidup Guru.**

## ABSTRACT

Arifin, Zainul. 2015. *The Impact Of The Teacher Certification To Change MTs in KKMTs Wonorejo Pasuruan Teacher's Lifestyle*. Essay, Social Science Education Major, Tarbiyah Science and Teacher Faculty, State Islamic Maulana Malik Ibrahim University of Malang. Lecture: Ni'matuz Zuhroh, M.Si

---

As a whole, teacher is the most decisive component in education system which must be a central concern, first and foremost. This figure will always be the spotlight when it comes to issues education. The teacher is main role in development of education, especially formally organized in school. This time the teacher is regarded as unsung heroes who in fact many teachers are not properly honored in the social system. Sad stories that experienced teachers especially teachers in the region. Through legislation number. 14 year 2005 about teacher and lecture, the fate of teacher will be appointed. Professionalism of teachers will be recognized by the government through a certification program. In other words, certification is formal recognition of the Government to teachers as professionals, ranging from early childhood education to senior high school.

The purpose of this research is explain *The Impact Of The Teacher Certification To Change MTs in KKMTs Wonorejo Pasuruan Teacher's Lifestyle*.

For this research, use quantitative research approaches with a simple linear regression analysis. Population in this research is MTs se-KKMTs Wonorejo Pasuruan teachers which get a educator certificate. Many teacher who achieve certification is 125 teachers. Then were taken a research sample use Arikunto's formula get sample 27 responden.

The result of this research show there *The Impact Of The Teacher Certification To Change MTs in KKMTs Wonorejo Pasuruan Teacher's Lifestyle*. Test result coefficients, in this part show to teacher sertification variable (X) to teacher's lifestyle (Y) obtained significant value 0,035 accompany  $t_{hitung}$  7,539 in constanta 5%. Because of the significance that accompanies smaller than 0,05 then hipotesis alternative  $H_0$  rejected and conversely  $H_a$  be accepted. This shows that the impact of certification will change teacher's lifestyle.

**Keyword: Teacher's Certification, Teacher's lifestyle.**

## مستخلص البحث

زين العارفين، 2015، تأثير شهادة المعلم على تغيير أسلوب الحياة المعلم في المدرسة المتوسطة في مجموعة العمل المدرسة المتوسطة وونورجو فاسوروان ، البحث الجامعي، قسم التربية الإجتماعية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرفة: نعمة الزهرة الماجستير

### الكلمات الأساسية: شهادة المعلم، أسلوب الحياة المعلم.

ان المعلم هو عنصرا حاسما في نظام التعليم كله الذي يهتم باهتماما اساسيا. وهذا العنصر دائما في دائرة الضوء عندما يتعلق الأمر بقضايا استراتيجية التعليم. واما ان المعلم دورا اساسيا في تطوير التعلم وخصوصا رسميا في المدرسة. واما حتى الآن يعتبر المعلم كما الأبطال المجهولين الذين في الواقع وليس تكريم العديد من المعلمين بشكل صحيح في النظام الإجتماعي وكثير القصص الخزينة عن المعلم وخاصة معلمي الصراع في المناطق. ومن خلال دستور رقم 14 عام 2005 عن المعلم، وينبغي ان مصير المعلم رفعة عالية، وكفاءة المهنية للمعلمين من قبل الحكومة من خلال برنامج لإصدار الشهادات وعبارة اخرى، ان شهادة المعلم هو اعتراف رسمي من الحكومة للمعلمين والمهنيين يبدأ التعلم من مرحلة الطفولة حتى مرحلة المدرسة الثانوية.

والأهداف المرجوة في هذا البحث وهي ليشرح تأثير شهادة المعلم على تغيير أسلوب الحياة المعلم في المدرسة المتوسطة في مجموعة العمل المدرسة المتوسطة وونورجو فاسوروان.

واما المدخل المستخدم في هذا البحث وهو بالنوع الكمي بتحليل الإنحدار الخطي البسيط. واما المجتمع البحث هو كل المعلم في المدرسة المتوسطة في مجموعة العمل المدرسة المتوسطة وونورجو فاسوروان الذين ينالون شهادة المعلم. وكثير من المعلمي الذين شهادة وعددهم 125 . واما العينة المأخوذة في هذا البحث وهي 27 أشخاص بطريقة اريكونطو.

واما النتائج في هذا البحث هي تدل على ان آثار شهادة المعلم على تغيير أسلوب الحياة المعلم في المدرسة المتوسطة في مجموعة العمل المدرسة المتوسطة وونورجو فاسوروان. ومن اختبار في هذا البحث تدل على ان لمتغيرات من شهادة المعلم (x) على أسلوب الحياة المعلم (Y) بدرجة ذو معنى (signifikan) وهي 035,0 برمز t<sub>hitung</sub> وهي 539,7 في ثابت 5%. ولأن بدرجة ذو معنة التي تراقق أصغر من 05,0 فالفروض البديلة Ho المفروض وHo المقبولة. وهذا الحال يدل على ان تغيير في شهادة المعلم يسبب على تغيير أسلوب الحياة من المعلم.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh Guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari Guru dan berujung pada Guru pula.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Guru profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif, sebagaimana diamanatkan oleh undang - undang sistem pendidikan nasional

(UU Sisdiknas). Dalam perwujudannya, tanggung jawab perlu lebih ditekankan dan dikedepankan, karena pada saat ini banyak lulusan pendidikan yang cerdas dan terampil, tetapi tidak memiliki tanggung jawab dalam mengamalkan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya. Sehingga seringkali menimbulkan masalah bagi masyarakat, menjadi beban masyarakat dan bangsa, bahkan mengikis keutuhan bangsa serta dapat mengurangi nasionalisme. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya standart kompetensi dan sertifikasi Guru, agar kita memiliki Guru profesional yang memenuhi standart dan lisensi sesuai dengan kebutuhan. Dengan Guru yang demikianlah, kita berharap dapat membangun kembali masyarakat dan bangsa yang sudah hampir porak poranda.<sup>1</sup>

Pada zaman penjajahan sampai awal kemerdekaan gaji guru lebih besar dibandingkan dengan gaji guru pada saat ini, bahkan lebih besar dari profesi lainnya. Sehingga wajar ketika itu yang menjadi guru adalah orang-orang pintar. Profesi guru adalah profesi terhormat di masyarakat. Setelah pemasalan (masifikasi) pendidikan karena kebijakan pendidikan untuk semua (*education for all*), dan karenanya di perlukan jumlah guru yang banyak, sementara kemampuan keuangan pemerintah terbatas, maka pada saat itu terjadi degradasi terhadap nilai profesi guru. Guru di bayar rendah, sebagaimana gaji pegawai negeri lainnya, sementara beban pekerjaan mereka sangat berat. Walaupun dengan beban pekerjaan yang berat, masih banyak guru yang harus menyambi pekerjaan lain untuk menutupi kebutuhan hidup. Kita pernah mengalami masa ketika banyak

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5-6.

guru SD di Indonesia menyambi menjadi tukang ojek. Pemberian tunjangan profesi guru sebenarnya tidak lebih dari sekedar upaya menutupi kebutuhan hidup guru yang selama ini terabaikan.<sup>2</sup>

Di Indonesia gaji Guru hanya menerima rata – rata sekitar 1 juta rupiah perbulan, dapat kurang atau lebih sedikit. Jadi, dengan gaji yang diterima, ada sebagian Guru yang bercanda “Bagaimana dapat menabung, untuk keperluan hidup saja, sudah habis selepas tengah bulan?” Bagaimana untuk menyambung hidup keluarga untuk setengah bulan sisanya? Sebagian Guru mengakui ada yang mencari objek di luar tugas mengajar, seperti menjadi Guru privat, menjadi tukang ojek, yang lebih seru lagi harus menjadi langganan tukang kredit di warung, dan lain – lain. Tidak dapat dipungkiri, Guru juga menjadi langganan mengambil kredit di bank untuk keperluan perbaikan rumah, anak sekolah, kredit sepeda motor, dan lain – lain.<sup>3</sup>

Selama ini Guru dianggap sebagai pahlawan tanpa tanda jasa yang pada kenyataannya Guru tidak banyak mendapat penghargaan selayaknya dalam sistem sosial. Banyak cerita menyedihkan yang dialami Guru terutama perjuangan Guru di daerah – daerah. Misalnya masih banyak Guru SD dan SMP yang harus berjalan berkilo – kilometer dari rumahnya menuju tempat mengajar.

---

<sup>2</sup> Jamaludin, *Guruku Tidak Kencing Berlari* (Banjarmasin: Tahura Media, 2010), hlm. vii-viii.

<sup>3</sup> Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menjadi Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 4-5.

Tak sedikit kisah perjuangan hidup seorang Guru, yang masih harus berjuang mati – matian mendapat tambahan penghasilan hanya untuk bisa bertahan hidup.

Ditambah dengan banyaknya tudingan dari masyarakat/orang tua murid bernada negatif yang harus diterima sosok Guru. Misalnya, ada yang bilang hasil didikan Guru kita tak bermutu, hingga banyak yang tidak dapat masuk ke bursa lapangan kerja. Ada pula yang menuding bahwa Guru asal – asalan dalam mengajar, sehingga anak didiknya kurang berprestasi di tingkat Nasional apalagi di kancah Internasional. Prestasi pengajaran dan pendidikan yang diberikan Guru tidak banyak dihargai selama ini. Padahal, Guru adalah figur yang melahirkan tenaga – tenaga profesional semacam dokter, pengacara, akuntan publik, kontraktor, banker dan lain – lain.<sup>4</sup>

Dari kalangan pembisnis memprotes para guru karena kualitas para lulusan dianggapnya kurang memuaskan bagi kepentingan perusahaannya. Di mata murid-murid khususnya di sekolah-sekolah menengah di kota-kota pada umumnya cenderung menghormati gurunya karena ingin mendapat nilai yang baik atau naik kelas/lulus EBTA dengan peringkat tinggi tanpa kerja keras. Tentu saja tuduhan dan protes dari berbagai kalangan tersebut akan merongrong wibawa guru, bahkan cepat atau lambat, pelan tapi pasti akan menurunkan martabat guru.

Hanya saja masalah sekarang, sebatas manakah pengakuan masyarakat terhadap profesi guru, sebab kenyataannya masyarakat masih tetap mengakui

---

<sup>4</sup> Muhammad Zen, *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru* (Malang: Cakrawala Media Publisher, 2007) hlm 19

profesi dokter atau hakim di anggap lebih tinggi di bandingkan dengan profesi guru. Seandainya yang dijadikan ukuran tinggi rendahnya pengakuan profesional tersebut adalah keahlian dan tingkat pendidikannya yang di tempuhnya, guru pun ada yang setingkat/ sederajat dengan jenis profesi lain bahkan ada yang lebih. Kita akui bahwa profesi guru paling mudah tercemar dalam arti masih ada saja orang yang memaksakan diri menjadi guru walaupun sebenarnya yang bersangkutan tidak dipersiapkan untuk itu. Hal ini terjadi karena masih adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapa pun dapat menjadi guru, asalkan ia berpengetahuan. Faktor lain yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yakni kelemahan yang terdapat pada diri guru itu sendiri, di antaranya, rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme mereka. Penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran masih di bawah standar. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Balitbang Depdikbud RI di antaranya menunjukkan bahwa kemampuan membaca para siswa kelas VI SD di Indonesia masih rendah. Kegagalan tersebut disebabkan pengajaran guru hanya mementingkan penguasaan huruf tanpa penguasaan makna (Balitbang Depdikbud RI, 1984).<sup>5</sup>

Di era modern sekarang ini yaitu di era pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono, Guru merupakan sebuah profesi. Profesi seorang Guru kedudukannya sejajar dengan profesi lain, misalnya profesi pengacara, notaris, dokter atau akuntan. Karena Guru adalah profesi maka perlu adanya proses

---

<sup>5</sup> Moh. User usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 1-2.

membuktikan profesionalitas yang bersangkutan. Di masa sekarang tentu sudah kita dengar adanya sertifikasi Guru. Ini merupakan suatu wadah untuk pembuktian profesionalitas Guru.<sup>6</sup> Melalui Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, nasib Guru hendak diangkat tinggi – tinggi. Profesionalitas Guru bakal diakui pemerintah melalui program sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi adalah pengakuan formal dari pemerintah terhadap sosok Guru sebagai tenaga profesional, mulai jenjang pendidikan anak usia dini hingga menengah atas.

Dengan pengakuan itu, berarti profesi Guru disejajarkan dengan profesi bergengsi lainnya sebagai tenaga profesional. Janji pemerintah bergulir. Bagi Guru yang mendapatkan sertifikasi, bakal memperoleh banyak keuntungan. Diantaranya yakni berhak kenaikan penghasilan sebesar satu kali gaji pokok. Karena begitu seorang Guru dinyatakan lulus sertifikasi, maka yang bersangkutan akan memperoleh tunjangan tambahan yang besarnya sama dengan besar gaji pokok.<sup>7</sup>

Dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, di kemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk Guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada Guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi

---

<sup>6</sup>Muhammad Zen, *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru* (Malang: Cakrawala Media Publisher, 2007), hlm.13.

<sup>7</sup> *Ibid.*,. hlm. 19.

Guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi Guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.<sup>8</sup> Dalam UU 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>9</sup>

Menurut UU 14 Tahun 2005, pasal 8 adalah Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik dimaksud sebagaimana pasal 9 adalah melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Demikian juga kualifikasi Guru dapat dilihat pada PP 19 Tahun 2005, pasal 29 (ayat 1-6) profesi Guru untuk PAUD sampai tingkat SMA sederajat harus diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1).

Dalam UU 14 Tahun 2005 pasal 10 (ayat 1) bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 33-34.

<sup>9</sup> Harsono dan Joko Susilo, *Pemberontakan Guru* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 22.

kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi.<sup>10</sup> Sasaran terakhir yakni menciptakan Guru yang profesional. Yaitu Guru yang benar – benar mampu menekuni profesi yang diembannya secara baik untuk menciptakan sistem.

Didukung oleh pemerintah dan diatur dalam Undang-undang profesi Guru yang telah memiliki sertifikat pendidik berdampak positif terhadap kehidupan sosialnya. Hal ini dibuktikan dengan pandangan masyarakat terhadap gaya hidup guru yang semakin membaik bahkan lebih sejahtera. Dalam hal pendidikan, seorang guru yang hidup ditengah masyarakat umum dinilai bisa memberikan pendidikan yang layak bagi anak – anaknya bahkan sampai ke jenjang Perguruan Tinggi dan tak jarang anak – anak dari seorang guru juga bercita – cita menjadi guru. Terlepas dari aspek pendidikan, dalam aspek lain guru dinilai dapat mencukupi kebutuhan – kebutuhan lainnya, misalnya kebutuhan konsumsi tiap hari, berbelanja pakaian, alat komunikasi bahkan sarana transportasi.

Dari berbagai penjelasan diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul “PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PERUBAHAN GAYA HIDUP GURU MTs SE-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) WONOREJO PASURUAN”. Alasan peneliti mengangkat judul ini karena peneliti ingin mengetahui sudah seberapa banyak Guru yang melakukan sertifikasi, selain itu peneliti juga ingin mencari informasi

---

<sup>10</sup> Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi KeGuruan di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 2-3.

bagaimana sistematika dan proses mencapai sertifikasi Guru yang dilakukan Guru, serta mengetahui gaya hidup Guru yang sudah mendapatkan sertifikat pendidik, khususnya Guru MTs SE-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wonorejo Pasuruan.



## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal yang esensial didalam kegiatan penelitian, sebab masalah merupakan objek yang akan diteliti dan dicari solusinya melalui penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengajukan permasalahan yaitu:

Apakah ada pengaruh sertifikasi guru terhadap gaya hidup Guru MTs se-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wonorejo Pasuruan?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan pokok tiap penelitian ialah mencari jawab permasalahan yang diajukan.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini ada tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk menjelaskan pengaruh sertifikasi guru terhadap gaya hidup guru MTs se-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wonorejo Pasuruan.

Sedangkan kegunaan penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi nyata bagi pihak – pihak terkait. Adapun secara detail kegunaan penelitian ini diantaranya:

### 1. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim

dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan serta dapat dijadikan tambahan bacaan ilmiah kepustakaan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

---

<sup>11</sup>Moh. Kariman, *Metodologi Penelitian Kualitatif – Kuantitatif* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 216.

2. Bagi Guru MTs se-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wonorejo

hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan atau bahan data dalam menjalankan kehidupan serta peran penting Guru MTs dalam pelayanan pendidikan kepada anak didiknya untuk mencapai keberhasilan di masa depan.

3. Bagi peneliti

hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar dan sumber pengetahuan tentang manfaat sertifikasi Guru.

4. Bagi lembaga pendidikan

penelitian ini dapat memberikan perhatian terhadap kesejahteraan guru agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

5. Bagi masyarakat

yaitu agar dapat melihat profesi guru dapat menyejahterakan keluarga dari program sertifikasi itu.

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran yang meluas dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membatasi permasalahannya ke dalam hal-hal sebagai berikut :

1. Sertifikasi Guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru. Yang dimaksud disini adalah semua Guru MTs se-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) yang sudah mendapatkan sertifikasi dan bukan PNS.

2. Gaya Hidup pasca sertifikasi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hedonisme dengan melihat tingkat perilaku konsumtif guru.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran yang berbeda, maka penulis menjelaskan istilah - istilah dan hal-hal yang berkaitan dengan judul di atas:

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
2. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk Guru dan dosen.
3. Gaya hidup adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah tergantung jaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya.

## F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

### Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Hesti Murwati (UNS, 2013)	Pengaruh sertifikasi profesi guru terhadap Motivasi kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri se-Surakarta	<p>1. Ada pengaruh sertifikasi profesi terhadap motivasi kerja guru di SMK Negeri se-Surakarta, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang diperoleh hasil <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> yaitu <math>10,641 &gt; 1,664</math> pada taraf signifikansi 5%.</p> <p>2. Ada pengaruh sertifikasi profesi terhadap kinerja guru di SMK Negeri se-Surakarta, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang diperoleh hasil <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> yaitu <math>8,226 &gt; 1,664</math> pada taraf signifikansi 5%.</p>	Fokus penelitian dilakukan berdasarkan hasil sertifikasi Guru.	Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui Motivasi kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri Se-Surakarta
2.	Rahmi Nisa (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2014)	Pengaruh Insentif Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Di Kantor Sekertariat Pemerintahan Kota Medan	Dari hasil penelitian terbukti bahwa prosedur tata kerja berpengaruh secara positif, dimana diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,304 > 0,297$ dalam tabel r product moment dengan $n = 44$ orang ada taraf signifikan 5 %. Uji signifikan dari variabel bebas (x) yaitu	Profesi pegawai juga mendapatkan uang tambahan (insentif) diluar gajinya yang berpengaruh	Untuk mendapatkan insentif, pegawai tidak perlu melakukan prosedur pencapaian seperti proses sertifikasi.

			<p>prosedur tata kerja dengan variabel terikat (y) pelayanan prima, nilainya adalah 0,297. Sehingga <math>r_{xy}</math> hasil penelitian <math>&gt; r</math> hitung uji <math>z = 0,304 &gt; 0,297</math>. Uji determinasinya adalah 9,25 %. Hal ini berarti bahwa prosedur tata kerja mempunyai pengaruh terhadap pelayanan prima dan sisanya 90,75 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.</p>	<p>pada kehidupannya.</p>	<p>Biasanya insentif diperoleh dari memperbanyak jam kerja dll.</p>
3.	Sri Lestari (UIN Yogyakarta, 2010)	Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru MTsN Mlinjon Filial Trucuk Klaten	<p>Setelah sertifikasi guru menjadi lebih rajin, lebih disiplin dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, selalu berusaha dengan segala cara agar nilai yang diperoleh peserta didik dapat meningkat.</p>	<p>Fokus penelitian dilakukan berdasarkan hasil sertifikasi Guru.</p>	<p>Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui kinerja Guru MTsN Mlinjon Filial Trucuk Klaten.</p>

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan

sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>12</sup>

Adapun jenis atau macam hipotesis dalam penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut (1) Hipotesis null atau nihil, adalah hipotesis yang mengandung pernyataan negatif yakni menyatakan tidak ada hubungan, tidak adanya pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, (2) Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif adalah hipotesis yang mengandung pernyataan positif yakni menyatakan adanya hubungan, adanya pengaruh antara variabel satu terhadap yang lain.<sup>13</sup>

Sedangkan formula dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sertifikasi terhadap gaya hidup Guru se-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wonorejo Pasuruan.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara sertifikasi terhadap gaya hidup guru se-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wonorejo Pasuruan.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2010), hlm. 96.

<sup>13</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 87.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Sertifikasi**

##### **1. Pengertian Sertifikasi**

Isu yang paling menjadi perhatian di dunia pendidikan setelah pengesahan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Desember 2005 adalah persoalan sertifikasi Guru. Hal itu dapat di maklumi karena selain merupakan fenomena baru, istilah tersebut juga menyangkut nasib dan masa depan guru. Berbagai interpretasi terkait dengan pemahaman sertifikasi guru bermunculan. Ada yang memahami bahwa guru yang sudah mempunyai jenjang S-1 Kependidikan secara otomatis sudah sertifikasi. Ada juga yang memahami bahwa sertifikasi hanya dapat di peroleh lewat pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang di tunjuk oleh pemerintah. Bagaimana mengail di air keruh, pemahaman yang bersimpang-siur tersebut dimanfaatkan oleh beberapa lembaga pendidikan dengan dengan cara membuka berbagai program spekulatif yang berlabel “sertifikasi”, mulai dari yang berjangka pendek (satu bulan) sampai dengan berjangka panjang (satu tahun). Tentu saja tawaran itu mendapatkan respon positif bagi guru, terutama guru-guru yang belum memperoleh ijazah S-1 Kependidikan.

Berbagai pemahaman tentang sertifikasi yang tidak utuh, tidak berdasar, dan cenderung menyesatkan tersebut tentu akan lebih membingungkan masyarakat, khususnya guru, apabila tidak di luruskan. Bahkan, akan menambah deretan kekecewaan masyarakat apabila ternyata sebagian guru (yang menggebu-gebu ingin memperoleh sertifikasi) telah terperangkap dalam program spekulatif berlabel (sertifikasi) yang ternyata hanya “pepesan kosong”. Kini, kesimpangan siuran itu mulai berada setelah pada 4 Mei 2007 terbit Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan dan pada 13 Juli 2007 terbit Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 057/0/2007 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Menyelenggarakan Sertifikasi Bagi Guru dalam jabatan.

Agar pemahaman sertifikasi lebih jelas dan mantap, berikut ini dikutipkan beberapa pasal yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut:

- a. Pasal 1 butir 11: Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidikan kepada guru dan dosen.
- b. Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Pasal 11 butir 1: sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

d. Pasal 16: guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.

Dari kutipan tersebut dapat di pahami bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.<sup>1</sup>

Menurut Martinis Yamin, Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.<sup>2</sup> Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar, guru profesional harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. memiliki bakat sebagai guru
2. memiliki keahlian sebagai guru
3. memiliki keahlian yang baik dan terintergrasi
4. memiliki mental yang sehat
5. memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
6. guru adalah manusia berjiwa pancasila
7. guru adalah seorang warga negara yang baik

---

<sup>1</sup> Mansur Muslich, *op.cit.*, hlm. 1-2.

<sup>2</sup> Martinis Yamin, *op.cit.*, hlm. 2.

8. memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas<sup>3</sup>

## 2. Dasar Hukum Sertifikasi

Landasan Hukum yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.
- e. Fatwa/Pendapat Hukum Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.I.U.M.01.02-253.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam jabatan.
- g. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan.
- h. Keputusan Mendiknas Nomor 057/O/2007 Tahun 2007 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru Dalam Jabatan.

---

<sup>3</sup> Martinis Yamin, *op.cit.*, hlm. 23.

- i. Keputusan Mendiknas Nomor 122/P/2007 Tahun 2007 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru Dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan.<sup>4</sup>

### 3. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Undang-undang guru dan dosen menyatakan bahwa sertifikasi adalah sebagai bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya. Oleh karena itu, lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu yang berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Atas profesinya itu, ia berhak mendapatkan imbalan (*reward*) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.<sup>5</sup> Dalam panduan dari Diknas disebutkan bahwa, tujuan sertifikasi guru yakni:

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.
- c. Meningkatkan martabat guru.
- d. Meningkatkan profesionalitas guru.

Adapun manfaat dari sertifikasi guru yakni:

---

<sup>4</sup> Trianto dan Titik T.T., *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hlm.18.

<sup>5</sup> Mansur Muslich, *op.cit.*, hlm. 7.

- a. Melindungi profesi guru dari praktik – praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktek – praktek pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak professional.
- c. Meningkatkan kesejahteraan guru.<sup>6</sup>

#### 4. Prosedur Sertifikasi

Sertifikasi guru merupakan kegiatan bersama antara direktorat jenderal peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan (Ditjen PMPTK) dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota sebagai pengelola guru dan ditjen dikti/pengurus tinggi sebagai penyelenggara sertifikasi. Sebagai pengelola guru, dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan lembaga penjaminan mutu pendidikan (LPMP) (sebagai jajaran ditjen PMPTK) bertugas menyiapkan guru agar siap mengikuti sertifikasi, termasuk mengatur urutan jika pesertanya melebihi kapasitas yang ditetapkan.

Beberapa pertimbangan yang digunakan untuk menyusun urutan daftar calon peserta sertifikasi guru antara lain: (a) penguasaan terhadap kompetensi, (b) prestasi yang dicapai, misalnya guru teladan, guru berprestasi, dsb, (c) daftar urut kepangkatan (d) masa kerja, (e) usia.

---

<sup>6</sup> Muhammad Zen, *op.cit.*, hlm. 14.

Penyelenggaraan uji sertifikasi dilaksanakan oleh konsersium penyelenggara sertifikasi yang terdiri dari LPTK, dirjen dikti dan dirjen PMPTK, sedangkan tahapan sertifikasi guru disajikan sebagai berikut:

Guru peserta sertifikasi yang diusulkan oleh dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota mengikuti tes tulis, tes kinerja, dan dilengkapi dengan *self appraisal portofolio*, serta penilaian atasan. Hasil tes tulis, kinerja, dan penilaian atasan digabungkan untuk menentukan kelulusannya. Bagi mereka yang lulus di berikan sertifikasi pendidik, sedangkan bagi mereka yang tidak lulus disarankan mengikuti pelatihan atau pembinaan melalui MGMP/KKG, PPPG, LPMP atau lembaga lainnya, agar lebih siap untuk mengikuti tes ulang berikutnya.

Guru yang belum memiliki kualifikasi S1/D4 terlebih dahulu. Setelah mereka lulus harus mengikuti seleksi internal yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota. Bagi kelompok guru yang *messmate*, yaitu guru yang mengajar mata pelajaran yang berbeda dengan bidang keahliannya (misalnya lulusan S1 pendidikan fisika mengajar matematika di SMP), yang bersangkutan dapat memilih apakah akan mengikuti sertifikasi sebagai guru matematika atau guru fisika. Jika ia memilih mengikuti sertifikasi sebagai guru matematika, maka tes tulis, tes kinerja, dan *self appraisal* serta *portofolio* dinilai dengan instrumen guru matematika. Sebaliknya, jika yang bersangkutan memilih sertifikasi sebagai guru fisika, maka tes tulis, tes kinerja dan *portofolio* akan dilihat dengan instrumen guru fisika. Sertifikasi

profesi guru yang diberikan setelah lulus uji sertifikasi sesuai dengan pilihan uji sertifikasinya. Ini berarti yang bersangkutan harus mengasuh mata pelajaran sesuai dengan sertifikasi profesi yang diterima.<sup>7</sup>

## 5. Persyaratan Sertifikasi

Mengacu pada Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007, persyaratan utama peserta sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah guru yang telah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-4). Selain itu, peserta sertifikasi setiap tahun dibatasi oleh kuota dan jumlah guru yang memenuhi persyaratan kualifikasi akademik lebih besar daripada kuota, maka dinas pendidikan provinsi atau dinas pendidikan kabupaten/kota dapat menetapkan peserta sertifikasi juga mempertimbangkan kriteria:

- a. Masa kerja/pengalaman mengajar,
- b. Usia,
- c. Pangkat/atau golongan (bagi PNS),
- d. Beban mengajar,
- e. Jabatan/tugas tambahan, dan
- f. Prestasi kerja.

Penetapan (calon) peserta sertifikasi guru dalam jabatan ini dilakukan secara transparan, yang dibuktikan dengan pengumuman secara terbuka oleh Dinas Pendidikan Provinsi atau Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Dengan

---

<sup>7</sup> Martinis Yamin, dkk, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gung Persada, 2010) hlm. 155-157

cara demikian, publik akan mengetahui siapa-siapa yang berkesempatan mengikuti sertifikasi pada tahun tertentu, dan siapa-siapa yang berkesempatan mengikuti sertifikasi pada tahun berikutnya.<sup>8</sup>

## **B. Gaya Hidup**

### **1. Pengertian Gaya Hidup**

Gaya hidup adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah tergantung jaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Istilah gaya hidup pada awalnya dibuat oleh psikolog Austria, Alferd Adler pada tahun 1929. Gaya hidup bisa dilihat dari cara berpakaian, kebiasaan, dll.

Gaya hidup sangat identik dengan kebutuhan dan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan apa yang dia kehendaki. Kebutuhan itu berasal dari fitrah manusia, bersifat objektif, serta mendatangkan manfaat dan kemaslahatan di samping kepuasan. Pemenuhan terhadap kebutuhan akan memberikan manfaat, baik secara fisik, spiritual, intelektual maupun material. Sementara itu, keinginan berasal dari hasrat manusia yang bersifat subjektif. Bila keinginan itu terpenuhi, hasil yang diperoleh adalah dalam bentuk kepuasan atau manfaat psikis disamping manfaat lainnya.

Kebutuhan manusia meliputi kebutuhan fisik dasar akan makanan, pakaian, keamanan, kebutuhan sosial, serta kebutuhan individu akan

---

<sup>8</sup> Mansur Muslich, *op.cit.*, hlm. 23-24.

pengetahuan, dan suatu keinginan untuk mengekspresikan diri. Dari sifatnya, dalam pandangan ekonomi, kebutuhan manusia itu terdiri dari kebutuhan-kebutuhan primer seperti pangan, sandang, dan papan, kebutuhan sekunder (pelengkap), dan kebutuhan tersier.

Keinginan adalah sesuatu yang terkait dengan hasrat atau harapan seseorang, jika dipenuhi belum tentu meningkatkan kesempurnaan fungsi manusia taupun sesuatu. Ia terkait dengan suka atau tidak sukanya seseorang terhadap suatu barang. Keinginan itu biasanya lebih bersifat subjektif, tidak bisa dibandingkan antar satu orang dengan yang lainnya. Misalnya cat, interior ataupun desain yang baik adalah keinginan manusia dalam membangun rumah.<sup>9</sup>

## **2. Teori Gaya Hidup**

Gaya hidup (*life style*) yang ditampilkan antara kelas sosial satu dengan kelas sosial yang lain dalam banyak hal tidak sama, bahkan ada yang kecenderungan masing - masing kelas mencoba mengembangkan gaya hidup yang istimewa untuk membedakan dirinya dengan kelas yang lain. Berbeda dengan kelas sosial rendah yang umumnya bersikap tradisional di bidang agama, selera pakaian, selera makanan dan lain – lain. Gaya hidup dan

---

<sup>9</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Raja GrafindaPersada, 2014), hlm. 108.

penampilan kelas sosial menengah dan atas umumnya lebih menarik dan istimewa.<sup>10</sup>

Giddens dalam artikel memperbincangkan gaya hidup dalam Prespektif Anthony Giddens, ingin menunjukkan gaya hidup tidak lagi masuk pada wilayah kelompok tertentu saja, tetapi hampir semua lini kehidupan. Paham ideologis gaya hidup telah menggantikan nilai - nilai kultural, yang tadinya hanya untuk pemenuhan kebutuhan hidup, menjadi gaya, menjadi bagian keseharian yang menjadi tanda, bahwa pencinta gaya ini menandai identitas kelompok pencinta gaya yang muncul sebagai akibat dukungan media dan terbentuk atas dasar dibuat buat ada.<sup>11</sup>

Bagaimana gaya hidup (*life style*) menata sesuatu menjadi suatu kesatuan, menjadi sebuah pola yang kurang lebih punya keteraturan. Bagi Giddens identitas diri adalah suatu proyek yang diwujudkan, yang dipahami oleh para individu dengan cara - cara pendirian mereka sendiri, dan cara - cara menceritakan, mengenai identitas personal dan biografi mereka.<sup>12</sup> Menurut Giddens, identitas diri tidak diwariskan atau status, melainkan menjadi suatu proyek refleksif, yang menjadi sebuah nilai dari kehidupan seseorang. Pada wilayah ini, berbicara identitas diri serakin masuk pada wilayah ideologis tertentu, yang melandasi kenapa seseorang harus bergaya.

---

<sup>10</sup> Narwoko J. Dwi dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 183.

<sup>11</sup> <http://denijusmani.blogspot.com/2015/08/memperbincangkan-gayahidup-dalam.html>

<sup>12</sup> Kuper Adarn dan Jessica Kuper, *Ensiklopedi Ilmu-ilmu Sosial Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 150.

Gaya hidup yang muncul pada masa kini merupakan cerminan dan wajah cultural dari elemen kultural yang ada, sehingga identitas diri tersebut sudah masuk pada identitas kelompok, bahkan menjadi identitas kultural dalam wacana nasional. Istilah modernitas yang dibicarakan Giddens sebelumnya, menunjuk langsung keegoan si pecinta gaya hidup, atas dasar nilai – nilai kekinian.<sup>13</sup> Giddens juga berpendapat, bahwa pada tahap awalnya proses modemisasi ini berlangsung di dunia barat, tetapi dengan berkembangnya beberapa negara, khususnya dunia bagian timur, sehingga perubahan makin cepat terjadi dalam masyarakat modern, yang menunjukkan terjadi persenyawaan dari nilai – nilai yang berkembang di dunia barat dengan bagian dunia timur.<sup>14</sup>

Giddens menyatakan bahwa nilai budaya barat khususnya yang ada di wilayah Eropa Barat telah berkembang dan menjadi identitas bangsa timur. Misalnya dalam hal berpakaian, mengadakan pesta – pesta perayaan, gaya berbahasa, media sosial, bukan nilai asli yang ada di Indonesia. Ini adalah adopsi dan hasil pemaksaan budaya yang disenangi oleh orang - orang pribumi. Untuk mengurai masalah identitas diri dan identitas kultural ini, Giddens telah membantu dengan mencetuskan teori strukturasi.<sup>15</sup> Teori ini memiliki tiga dimensi pokok, yaitu: adanya pemahaman yang menyatakan

---

<sup>13</sup> Yasraf A Pilliang, *Imagologi dan Gaya Hidup, dalam David Chaney, Life styl es : Sebuah Pengantar Komprehensif* (Yogyakarta : Jalasutra, 2003), hlm. 73.

<sup>14</sup> Habibah, *Dampak Tunjangan Sertifikasi Terhadap Gaya Hidup Guru* (UIN Jakarta, 2014), hlm. 20.

<sup>15</sup> Yasraf A Pilliang, *op.cit.*, hlm. 78.

cara seseorang memahami sesuatu, pembentukan moralitas yang menyatakan cara bagaimana seharusnya sesuatu itu dilakukan, terdapat kekuasaan dalam bertindak, bagaimana cara mencapai suatu keinginan.<sup>16</sup>

Teori strukturasi ini mampu menjelaskan bagian struktur - struktur sosial yang terbentuk pada wacana gaya hidup, interpretasi yang didapati dan dimiliki seseorang pecinta gaya hidup, dikonstruksi atas dasar keinginan – keinginan dalam memuaskan hasrat untuk bergaya. Interpretasi ini juga termasuk pada ranah dalam penentuan tentang gaya yang akan diikuti dan di anuti, pertimbangan yang dominan dan logis adalah bagaimana agar seseorang tersebut dianggap ada pada lingkungan sosial tertentu. Giddens mengklaim bahwa kehidupan sistem sosial tidak mempunyai kebutuhan apapun, yang memiliki kebutuhan hanyalah manusia sebagai pelaku sosial tersebut. Tentu saja, keputusan - keputusan untuk bergaya tetap dikembalikan pada manusia, sebagai pelaku budaya dan bagian dari sistem sosial yang terbentuk. Image negatif dan positif tentang gaya hidup sesuatu, merupakan konsekuensi masing - masing yang harus diterima oleh orang - orang yang bergaya.

### **3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup**

Menurut Armstrong dalam gaya hidup yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor, yaitu:

---

<sup>16</sup> Habibah, *loc.cit.*,

a. Faktor Internal

Faktor Internal yaitu sikap, pengalaman, dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Sikap

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

2) Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

3) Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

4) Konsep diri

Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas

untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku.

#### 5) Motif

Motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan - kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut.<sup>17</sup> Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

#### 6) Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

### b. Faktor Eksternal

---

<sup>17</sup> Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi* (Yogyakarta: Andi jaya, 2010), hlm. 34.

Adapun faktor eksternal dijelaskan oleh Nugraheni (2003) yang mempengaruhi gaya hidup adalah sebagai berikut:

1) Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang member pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Pengaruh - pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

2) Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama.<sup>18</sup>

3) Kelas Sosial

Kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam

---

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 108

sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, perestise hak - haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

#### 4) Kebudayaan

Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan – kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan, dan bertindak.

#### **4. Gaya Hidup Konsumtif**

Kata "konsumtif" (sebagai kata sifat; lihat akhiran - i f ) sering diartikan sama dengan kata "konsumerisme". Padahal kata yang terakhir ini mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan konsumen. Sedangkan konsumtif lebih khusus menjelaskan keinginan untuk mengkonsumsi barang - barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Gaya hidup konsumtif

adalah sebuah perilaku boros, yang mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan.

Dalam arti yang luas konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi yang boros dan berlebihan, yang lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan, serta tidak ada skala prioritas. Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai gaya hidup bermewah – mewah, kemudian berimbas kepada pembentukan perilaku individu yang dikarenakan sifat dasar manusia yang cenderung materialistik. Gaya hidup konsumtif adalah gaya hidup dimana seseorang suka membelanjakan uangnya daripada memilih untuk memproduksi atau membuat sendiri atau bagi orang yang cukup ekstrem dikenal shopaholic.<sup>19</sup>

Perilaku konsumtif sebagian besar dilakukan kaum wanita. Hadipranata mengamati bahwa wanita mempunyai kecenderungan lebih besar untuk berperilaku konsumtif dibandingkan pria. Hal ini disebabkan konsumen wanita cenderung lebih emosional, sedangkan konsumen pria lebih nalar. Hadipranata mengatakan bahwa wanita sering menggunakan emosinya dalam berbelanja. Kalau emosi sudah menjadi raja sementara keinginan begitu banyak, maka yang terjadi adalah mereka akan jadi pembeli yang royal.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Habibah, *op.cit.*, hlm. 21.

<sup>20</sup> Habibah, *loc.cit.*,

Tambunan (2001) menjelaskan kecenderungan perilaku konsumsi pria yaitu mudah terpengaruh bujukan penjual, sering tertipu karena tidak sabaran dalam memilih barang, mempunyai perasaan kurang enak bila tidak membeli sesuatu setelah memasuki toko, kurang menikmati kegiatan berbelanja sehingga sering terburu – buru mengambil keputusan membeli. Sebaliknya, perilaku konsumsi wanita yaitu lebih tertarik pada warna dan bentuk, bukan pada hal teknis dan kegunaannya, mudah terbawa arus bujukan penjual, menyenangkan hal - hal yang romatis daripada objektif, cepat merasakan suasana toko, dan senang melakukan kegiatan berbelanja walau hanya melihat - lihat tapi tidak membeli (*windows shopping*).

## **5. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif**

Kotler mengatakan bahwa perilaku pembelian konsumen dipengaruhi oleh faktor - faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor Budaya**

Budaya, sub-budaya, dan kelas sosial sangat penting bagi perilaku pembelian. Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku paling dasar. Masing - masing budaya terdiri dari sejumlah sub-budaya yang lebih menampakkan identifikasi dan sosialisasi khusus bagi para anggotanya. Sub-budaya mencakup kebangsaan, agama, kelompok ras, dan wilayah geografis. Pada dasarnya, semua masyarakat manusia

memiliki stratifikasi sosial. Stratifikasi lebih sering ditemukan dalam bentuk kelas sosial, pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen, yang tersusun secara hirarkis dan yang para anggotanya menganut nilai, minat, dan perilaku serupa.

Kelas sosial memiliki beberapa ciri. Pertama, orang – orang didalam kelas sosial yang sama cenderung berperilaku lebih seragam daripada orang - orang dari dua kelas sosial yang berbeda. Kedua, orang merasa dirinya menempati posisi inferior atau superior dikelas sosial mereka. Ketiga, kelas sosial ditandai oleh sekumpulan variabel – seperti pekerjaan, penghasilan, kesejahteraan, pendidikan, dan orientasi nilai - bukannya satu variabel. Keempat, individu dapat pindah dari satu tangga ke tangga lain pada kelas sosialnya selama masa hidup mereka. Besarnya mobilitas itu berbeda - beda, tergantung pada seberapa kaku stratifikasi sosial dalam masyarakat tertentu.

b. Faktor Sosial

Perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor - faktor sosial, seperti kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status sosial. Kelompok acuan membuat seseorang menjalani perilaku dan gaya hidup baru dan memengaruhi perilaku serta konsep pribadi seseorang, kelompok acuan menuntut orang untuk mengikuti kebiasaan kelompok sehingga dapat mempengaruhi pilihan seseorang akan produk dan merek aktual.

Keluarga orientasi terdiri dari orang tua dan saudara kandung seseorang. Dari orang tua seseorang mendapatkan orientasi atas agama, politik, dan ekonomi serta ambisi, pribadi, harga diri dan cinta. Kedudukan orang itu dimasing - masing kelompok dapat ditentukan berdasarkan peran dan statusnya. Peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang. Masing - masing peran menghasilkan status.

c. Faktor Pribadi

Keputusan pembeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi. Karakteristik tersebut meliputi usia dan tahap dalam siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, serta nilai dan gaya hidup pembeli.

d. Faktor Psikologi

Satu perangkat proses psikologis berkombinasi dengan karakteristik konsumen tertentu untuk menghasilkan proses keputusan dan keputusan pembelian. Empat proses psikologis penting adalah motivasi, persepsi, pembelajaran, dan memori secara fundamental mempengaruhi tanggapan konsumen terhadap berbagai rangsangan pemasaran.

## 6. Aspek - Aspek Perilaku Konsumtif

Menurut Sonia E, ciri – ciri seseorang yang berperilaku konsumtif ditandai dengan:

a. Pembeli ingin tampak berbeda dengan orang lain

Seseorang melakukan kegiatan membeli barang dengan maksud untuk menunjukkan dirinya berbeda dengan yang lainnya. Seseorang dalam memakai atau menggunakan suatu barang selalu ingin lebih dari yang dimiliki orang lain.

b. Kebanggaan diri

Orang biasanya akan merasa bangga apabila ia dapat memiliki barang yang berbeda dari orang lain, terlebih lagi apabila barang tersebut jauh lebih bagus dan lebih hebat daripada milik orang lain.

c. Ikut - ikutan

Pada umumnya seseorang akan melakukan tindakan pembelian yang berlebihan hanya untuk meniru orang lain dan mengikuti trend mode yang sedang beredar dan bukan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

d. Menarik perhatian orang lain

Pembelian terhadap suatu barang dilakukan karena seseorang ingin menarik perhatian orang lain dengan menggunakan barang yang sedang populer saat itu.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Sonia. E, *Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Unika Soegijapranata Ditinjau dari External Locus Of Control*, Semarang, 2008. Skripsi/Akses 23 Agustus 2015, 13.00 WIB.

Menurut Lamarto, gejala – gejala konsumtivisme adalah:

a. Adanya pola konsumsi yang bersifat berlebihan

Kecenderungan manusia untuk mengkonsumsi barang tanpa batas atau berlebihan dan lebih mementingkan faktor keinginan.

b. Pemborosan

Kecendrungan manusia yang bersifat materialistik dan hasrat yang besar untuk memiliki benda - benda tanpa memperhatikan kebutuhannya.

c. Kepuasan semu

Kepuasan yang seharusnya dapat ditunda menjadi kepuasan yang harus segera dipenuhi.

Berdasarkan hal - hal yang telah dibahas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada empat aspek perilaku konsumtif yaitu adanya pola konsumsi yang berlebihan (berfoya-foya), pembelian yang tidak lagi berdasarkan kebutuhan tapi keinginan (pemborosan), ingin tampak berbeda dengan orang lain dan kebanggaan diri.<sup>22</sup>

### C. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Perubahan Gaya Hidup Guru

Mempelajari gaya hidup guru yang berubah pasca mendapatkan sertifikasi pendidik. Guru mempunyai rumah dan mobil baru, jadi *hidonis* (pengikut) dan konsumtif. Guru mendadak menjadi orang kaya baru. Harus diakui bahwa tingkat kesejahteraan guru yang sudah menikmati tunjangan profesi sebesar satu kali gaji

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

pokok memang membaik. Setidaknya Guru sudah tidak lagi direpotkan dengan urusan dapur.

Namun dinilai terlalu berlebihan apabila tunjangan profesi guru dikaitkan dengan pernyataan bahwa Guru mampu membeli rumah dan mobil baru. Gambaran kemakmuran guru yang demikian adalah dampak terlalu lamanya guru menanggung beban hidup yang selama ini bergaji cukup rendah. Sehingga mencari pekerjaan tambahan menjadi tukang ojek atau penjual rokok untuk menyambung hidup. Dengan adanya tunjangan profesi, menggiring opini publik bahwa guru masa kini hidup kaya raya.

Sebagai sosok yang berada di barisan terdepan dalam dunia pendidikan, kehadiran guru memang tak pernah luput dari sentilan dan kritik. Dimata sebagian besar masyarakat kita, guru diprofilkan sebagai sosok “paripurna”, rendah hati, bersahaja, dan sarat keteladanan. Guru harus bersih dari cacat dan cela sebagaimana tersirat dalam istilah “digugu lan ditiru” (dipercaya dan diteladani). Alih – alih berperilaku buruk, apabila salah mengucap saja bisa menimbulkan masalah, “guru kok ngomongnya gitu, gimana nanti murid – muridnya?”. Begitulah respon yang muncul ketika ada guru yang pernah sedikit salah dalam berucap.

Dalam pemahaman demikian, guru digambarkan sebagai sosok yang tulus dan total dalam memberikan pengabdian, tanpa pamrih, berkepribadian santun, dan tak banyak menuntut. Sebagian besar usia produktifnya dimaksimalkan untuk melayani kepentingan masa depan anak – anak bangsa. Bertahun – tahun lamanya

guru senantiasa digambarkan sebagai sosok “pahlawan tanpa tanda jasa”. Sebuah harapan yang tak pernah luntur meski zaman kini sudah banyak berubah.

Seiring dengan gerak dan dinamika perubahan zaman, guru juga manusia. Mereka punya keluarga, butuh hidup layak dengan jaminan penghasilan dan kesejahteraan hidup dari profesinya. Lebih daripada itu, guru juga butuh meningkatkan kompetensi diri. Mereka butuh koran, bahkan internet untuk mengakses informasi – informasi kekinian. Mereka juga butuh buku – buku baru untuk memenuhi naluri haus ilmu yang ada dalam dirinya. Belum lagi, keperluan perangkat teknologi semacam laptop untuk keperluan inovasi pembelajaran agar anak – anak tidak terkena sindrom kejenuhan di kelas dan berbagai tuntutan kebutuhan manusiawi lainnya. Sungguh masuk akal kalau guru memiliki penghasilan profesi yang layak agar benar – benar bisa tampil optimal dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Mereka tidak perlu lagi direpotkan dengan urusan ekonomi keluarga sehingga sebagian besar waktunya bisa dimanfaatkan secara total untuk kepentingan peserta didiknya.

Dalam konteks demikian, sesungguhnya sangat wajar dan masuk akal apabila guru mendapatkan tunjangan profesi sesuai dengan beratnya beban tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Dengan penghasilan yang layak diharapkan kinerja dan profesionalisme guru juga kian meningkat. Mereka bisa fokus dan total dalam memberikan bekal keilmuan secara optimal kepada peserta didiknya. Meskipun demikian, kita juga tidak bisa menutup mata terhadap kenyataan yang terjadi bahwa belum semua guru menerima tunjangan profesi

benar – benar menunjukkan peningkatan kinerja seperti yang diharapkan. Sebenarnya merupakan suatu hal yang riskan untuk mengaitkan antara tunjangan profesi dan kinerja guru. Jumlah guru di negeri ini sekitar 2,7 juta jiwa yang tersebar diberbagai pelosok tanah air.

Kompetensi mereka juga beragam dan distribusinya tidak merata. Kompetensi guru di desa dan di kota juga masih timpang. Untuk bersama – sama melakukan sebuah perubahan membutuhkan proses dan waktu yang lama. Dampak tunjangan profesi terhadap kinerja guru tentu tidak bisa serta merta terjadi. Apalagi di isukan banyak terjadi kasus manipulasi portofolio guru. Ini artinya, ada yang salah dalam uji sertifikasi itu sendiri. Jika guru yang sudah lulus sertifikasi kinerjanya tidak meningkat, seharusnya proses uji sertifikasi itu sendiri yang perlu diperbaiki.

Hal yang tidak diharapkan yakni guru yang sudah dinyatakan lulus sertifikasi masih diragukan kinerjanya akibat proses uji sertifikasi yang dianggap kurang benar. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga suasana psikologis guru tersertifikasi agar tetap nyaman berkarya untuk bangsa sehingga bisa mengoptimalkan kinerjanya. Apalagi mendapatkan ancaman pencabutan tunjangan profesinya dengan alasan yang tidak jelas.<sup>23</sup>

Menurut Habibah, Gaya hidup guru sebelum adanya program sertifikasi mendapatkan tunjangan profesi guru, pada umumnya berperilaku hidup

---

<sup>23</sup> Sawali Tuhusetya, *Pasca Sertikasi: Gaya Hidup Guru Berubah?*.  
<http://sawali.info/2011/12/30/pasca-sertifikasi-gaya-hidup-guru-berubah/2015/09/16>

sederhana, dalam berpenampilan tidak harus bermerek tetapi pantas digunakan, pembiayaan sekolah anak harus mencari pinjaman dari orang lain, koperasi dan Bank karena penghasilan yang terbatas. Setelah adanya program sertifikasi guru mendapatkan tunjangan profesi setiap tiga bulan sekali sebesar satu kali gaji pokok terdapat perubahan kebiasaan dalam memilih pakaian, aksesoris, perawatan diri dalam menjaga penampilan, renovasi rumah, dan kendaraan serta kebiasaan makan dengan camilan atau pesan makanan ke warung di sekitar sesuai dengan selera. Adanya keinginan membuka usaha sendiri sebagai tabungan di hari tua, karena guru yang sudah sertifikasi beranggapan program sertifikasi mendapatkan tunjangan profesi meningkatkan taraf hidup.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Fitria Wahyu Wulandari, *Pergeseran Gaya Hidup Guru Pasca Sertifikasi*, [http://eprints.ums.ac.id/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf/2015/09/16](http://eprints.ums.ac.id/NASKAH_PUBLIKASI.pdf/2015/09/16)

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi tepatnya di MTs se-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wonorejo Pasuruan.

Selain itu ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih guru MTs se-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wonorejo Pasuruan karena peneliti berasal dari daerah yang berdekatan sehingga informasi dan data dapat diperoleh melalui jaringan teman dan warga sekitar dengan mudah. Hal ini tentu menjadikan penelitian lebih akurat.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Uha Suhar putra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 49.

Untuk itu, peneliti akan menggunakan rancangan penelitian berbentuk kuantitatif dengan menganalisis data dengan menggunakan angka-angka dan juga rumus yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sehingga akan mudah diketahui hubungan diantara kedua variabel. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis statistik deskriptif dengan analisis korelasi. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.<sup>2</sup> Dengan menggunakan analisis korelasi maka akan dapat diketahui apakah kedua variabel yang ada memiliki hubungan yang positif atau negatif.

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah semua ciri atau faktor yang dapat menunjukkan variasi<sup>3</sup>. Variabel tersebut terdiri dari 2, yaitu diantaranya:

1. Variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*.<sup>4</sup>
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 147.

<sup>3</sup> Yuswianto, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Press, 2002), hlm. 40

<sup>4</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 39

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.

Adapun variabel yang hendak diteliti adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. 1 Variabel Penelitian**

Keterangan :

Variabel bebas (X) : Sertifikasi Guru

Variabel terikat (Y) : Gaya Hidup Guru

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah seluruh keterangan atau informasi untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Data merupakan hasil penemuan baik berupa fakta ataupun angka. Dengan demikian, yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data disini yang digunakan adalah data kuantitatif yang dijelaskan dengan angka – angka sehingga dapat diukur dan dihitung secara langsung.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan

sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud yaitu berupa Kuesioner (angket) dengan respondennya adalah Guru MTs Se-KKMTs Wonorejo Pasuruan dan wawancara dengan Drs. Ibu Nur laila selaku kepala MTs Al Ishlahiyyah. Sedangkan data sekunder yang dimaksud disini yaitu data yang diperoleh dari kepala sekolah MTsN Wonorejo Pasuruan yaitu Bapak Drs. Mahmud, M. Pdi yang di wakikan kepada Bapak Moh. Mundzir S. Ag Selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda Tejowangi.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.<sup>6</sup> Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan peneliti

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 137.

<sup>6</sup>Sugiyono.,*op.cit.*, hlm. 39.

populasi, studi, atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek yang sedang diteliti oleh peneliti. Adapun yang ditetapkan menjadi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru MTS se-KKMTs Wonorejo Pasuruan yang sudah tersertifikasi yaitu sebanyak 125 Guru.

## 2. Sampel

Sugiyono mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi.<sup>8</sup>

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel ini tidak ada satu ketetapan yang mutlak, beberapa persen sampel yang harus diambil. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi, “sebenarnya tidak ada satu ketetapan yang mutlak beberapa persen

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto., *op.cit.*, hlm. 130.

<sup>8</sup>Sugiyono., *op.cit.*, hlm. 81.

suatu sampel harus diambil dari populasi, ketiadaan mutlak itu tidak perlu menimbulkan keraguan terhadap seseorang penyelidik”.<sup>9</sup>

Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa untuk sekedar batasan-batasan, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 20-25% yaitu pada 24%. Jadi  $24\% \times 125 = 27$  Guru

Dalam penelitian ini karna subjeknya banyak yaitu lebih dari 100 maka sampelnya berjumlah 27 guru yang mana semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk di pilih menjadi sampel. Maka sampling yang digunakan adalah *cluster sampling*.

Dalam suatu penelitian perlu digunakan teknik pengambilan sampel yang baik, sehingga data yang diperoleh merupakan representasi data dari populasi yang di teliti. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *cluster sampling* yaitu populasi terdiri dari 16 kelompok besar, dalam menentukan sampel penelitian dengan cara diundi, yaitu menulis nama masing-masing kelompok besar dalam selembar kertas kecil satu kertas satu sekolahan kemudian di kocok dan hasil yang keluar

---

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik II* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 224.

<sup>10</sup> Suharsismi Arikunto., *op.cit.*, hlm. 134.

yang dijadikan peneliti sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel yang keluar adalah MTs Al Yasini dan MTs Al Ishlahiyah.

Berangkat dari batasan-batasan yang ada tersebut, maka penelitian ini tidak dikenakan pada semua anggota populasi tetapi hanya dilakukan pada sejumlah anggota populasi.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam sebuah penelitian sudah merupakan keharusan untuk menyiapkan instrumen (alat) penelitian, guna mendapatkan hasil yang maksimal sehingga validitas penelitian tidak diragukan lagi. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian<sup>11</sup>. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dapat dipahami bahwa instrumen adalah sangat menentukan validitas sebuah penelitian, sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel yang diteliti, yaitu tentang pengaruh kendali kegiatan keagamaan terhadap pembentukan perilaku disiplin sholat lima waktu peserta didik. Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman interview, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

---

<sup>11</sup>Sugiyon, *op.cit.*, hlm. 103.

Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan skala likert<sup>12</sup>. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

**Tabel 3.1**

**Skala Likert Pengaruh Sertifikasi dengan Gaya Hidup Guru MTs se-KKMTs  
Wonorejo Pasuruan**

<b>Point</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Peneliti menggunakan skala empat karena peneliti berharap agar responden tidak bersikap netral sehingga memaksa responden untuk menentukan sikap terhadap fenomena sosial yang ditanyakan atau dinyatakan dalam instrumen.

**Tabel 3.2**

**Indikator Kuesioner dan Penyebaran Nomor Soal**

<b>No</b>	<b>Unsur</b>	<b>Indikator</b>	<b>Intrumen</b>	<b>Nomor Soal</b>
1	Sertifikasi guru (X)	a. Cara mendapat sertifikasi (Martimis Yamin)	<b>Angket</b>	1,2,3,4 5,6,7,8

<sup>12</sup>Rensis Likert, *A Technique for the Measurement of Attitudes dalam Archives of Psychology*, 1932, hlm. 140.

		b. Profesionalisme guru (Muhammad Zen) c. Kesejahteraan guru (Mansur Muslih)		9,10
2	Gaya hidup guru (Y)	a. Konsumsi yang berlebihan (Lamarto) b. Keinginan bukan kebutuhan (Rozalinda) c. Ingin berbeda dengan orang lain (Sonia) d. Kebanggaan diri (Sonia)	<b>Angket</b>	11,12,13,14,15 16,17,18,19,20 21,22,23,24,25 26,27,28,29,30

Pengambilan indikator – indikator di atas berdasarkan teori untuk mengetahui jawaban responden sesuai dengan harapan peneliti untuk menjawab tujuan dari penelitian ini.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu melalui kuesioner (angket), wawancara terstruktur dan dokumentasi.

1. Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden dalam penelitian ini yang mengisi kuesioner adalah guru MTS se-KKMTs Wonorejo Pasuruan yang sudah tersertifikasi.<sup>13</sup>
2. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan

<sup>13</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 142.

wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.<sup>14</sup>

3. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan yaitu data dari Kepala MTsN Wonorejo Pasuruan.

## H. Analisis Data

Analisa data untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.<sup>16</sup> Analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis data sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 138.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 240.

<sup>16</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 170.

apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.<sup>17</sup>

Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh person yang dikenal dengan korelasi product moment, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

X = Skor butir

Y = Skor soal

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

## 2. Uji Reliabilitas

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 144.

Reliabilitas merupakan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Dimana instrument tersebut tidak bersifat tendisius sehingga bisa mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.<sup>18</sup> Uji reliabilitas bisa dilakukan jika data-data yang ada adalah valid. Uji reliabilitas untuk menentukan reabilitas dari setiap item, apabila nilai reliable yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan  $r_{table}$  maka instrument tersebut reliable, sedangkan bila lebih kecil daripada  $r_{table}$  berarti instrument pengukuran tersebut tidak reliable.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach* yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

Rumus Alfa cronbach, yaitu:<sup>20</sup>

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

- $R_i$  = Reliabilitas instrumen
- $K$  = banyak butir soal atau butir pertanyaan
- $\sum s_t^2$  = varians butir
- $s_t^2$  = varians total

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm 145

<sup>19</sup> Uhar Suhar Putra, *op.cit.*, hlm. 114.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 112.

### 3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data dalam statistika deskriptif melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, maen, dll.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan penyajian data dengan table dan diagram batang.

### 4. Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun bentuk pesamaannya adalah:

$$Y = a + bX$$

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

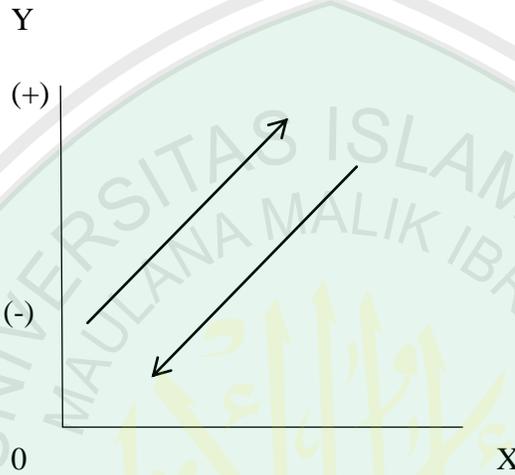
a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, op.cit., hlm 148.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.



**Gambar 3.2**

### Koefisien Regresi

Cara mencari a dan b dapat dicari dengan rumus berikut :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

1. Populasi Penelitian

**Tabel 4.1**  
**Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Asal Sekolah</b>
1	Masfufah, S.pd	MTs.Al Hidayah
2	Etik Tri Kusetyarini, S.Pt	MTs.Al Hidayah
3	Yulia Eka Haryanti, S.Pd.	MTs.Al Hidayah
4	Fesi Yuliesti, ST	MTs.Al Hidayah
5	MOCH. HAMZAH, S.E.	MTs AL HIDAYAH
6	SUBHAN	MTs AL HIDAYAH
7	AGUNG KOKOH WIBAWA	MTs AL HIDAYAH
8	FITRIA NURDIANA ASLIMAWATI	MTs AL HIDAYAH
9	SUTEJO SP	MTs. Al Anwar Wonorejo
10	HILMIYAH SS	MTs. Al Anwar Wonorejo
11	SRI WAHYUNINGSIH	MTs. Al Anwar Wonorejo
12	MIHMIDATIL FAIZAH	MTs. Al Anwar Wonorejo
13	MUSTHOFA	MTs. Al Anwar Wonorejo

14	MUHAMMAD LAQIM	MTs. Al Anwar Wonorejo
15	Nur Laila	MTs Al Ishlahiyyah
16	Abd Aziz Hadrawi H Drs	MTs Al Ishlahiyyah
17	Ucik Nurul Hidayati	MTs Al Ishlahiyyah
18	Muji Prayitno	MTs Al Ishlahiyyah
19	Henny Kurniastuti	MTs Al Ishlahiyyah
20	Mohammad Taufik	MTs Al Ishlahiyyah
21	Diana Nadhifah	MTs Al Ishlahiyyah
22	Musyarofah	MTs Al Ishlahiyyah
23	Khoirul Basor	MTs Al Ishlahiyyah
24	Muhamad Sapuan S.Ag.	MTs Al-Yasini
25	Anisatul Fauziyah S.E.	MTs Al-Yasini
26	Fenny Rahmawati S.Pd.	MTs Al-Yasini
27	Endang Sulastri S.Pd.	MTs Al-Yasini
28	Nanik Asmawati S.Ag.	MTs Al-Yasini
29	Diah Anggraeni S.Ag.	MTs Al-Yasini
30	Akhmad Munif S.Ag.	MTs Al-Yasini
31	Diah Suroiyah Trisnawati S.Pd.	MTs Al-Yasini
32	M. Luqman Hakim S.H.I, M.Pd.I	MTs Al-Yasini
33	Zainal Abidin, S.Pt	MTs Al-Yasini
34	Nadifah S.Pd.	MTs Al-Yasini

35	Nur Diana S.E.	MTs Al-Yasini
36	Aisyah S.Si	MTs Al-Yasini
37	Agung Pranata S.Pd.	MTs Al-Yasini
38	Ahmad Busaidi S.Si.	MTs Al-Yasini
39	Lailatul Khusniyah	MTs Al-Yasini
40	Wiji Lestari, S.Psi	MTs Al-Yasini
41	Dra. Hj. Siti Aisyah, MpdI	MTs Al-Yasini
42	Umi Sulkha, S.Pd	MTs Al-Yasini
43	Muhammad Thahir, S,Ag	MTs Al-Yasini
44	MUNAJI S.Ag	MTs An Nur Semambung
45	MAS'UD S2	MTs An Nur Semambung
46	NOER CHOLIS	MTs An Nur Semambung
47	IZZAN MURTADHO	MTs An Nur Semambung
48	YUWANA SEPTI WULANSARI	MTs. As-Salafy
49	ABDUL ROCHIM	MTs. As-Salafy
50	Zulaikho	MTs At-Taqwa Canean
51	Ida Nur Aini	MTs At-Taqwa Canean
52	Sri Hijrianti	MTs At-Taqwa Canean
53	Hj Fatimah Aly	MTs At-Taqwa Canean
54	Nikmatul Izah	MTs AL HIDAYAH
55	Abdul Kodir	MTs Hidayatul Muftadiin

56	Imron Rosadi	MTs Hidayatul Muhtadiin
57	Mohamad Darsono	MTs Hidayatul Muhtadiin
58	Ja'far Shodiq	MTs Hidayatul Muhtadiin
59	Masjkur	MTs. Miftahul Ulum Ngembal
60	Wawan Imawinata	MTs. Miftahul Ulum Ngembal
61	Suganda Laksana Putra	MTs. Miftahul Ulum Ngembal
62	DRS. MUKHLIS	MTs MIFTAHUL ULUM PUNTIR
63	YULIANTO	MTs MIFTAHUL ULUM PUNTIR
64	H. TOYIB	MTs MIFTAHUL ULUM PUNTIR
65	SAICHU, S.Pd	MTs MIFTAHUL ULUM PUNTIR
66	Saptaningtyas Marganingih, S.Pd	MTs MIFTAHUL ULUM PUNTIR
67	DWI IFIDIYATI, S.Pd	MTs MIFTAHUL ULUM PUNTIR
68	ERNA MUFIDAH	MTs MIFTAHUL ULUM PUNTIR
69	CHOIRUN NISAK	MTs MIFTAHUL ULUM

		PUNTIR
70	MOCHAMAD SIFAK, SPD	MTs MIFTAHUL ULUM PUNTIR
71	HUDJAEMI	MTs. Miftahul Ulum YA- IKHSAN
72	ICHWAN NACHROWI	MTs. Miftahul Ulum YA- IKHSAN
73	DEWI KALIMATIN	MTs. Miftahul Ulum YA- IKHSAN
74	LUKLUK IL MAKUNUN	MTs. Miftahul Ulum YA- IKHSAN
75	HUSAINI	MIFTAHUL ULUM YAKIN
76	MOHAMAD ALFAN SALIM	MIFTAHUL ULUM YAKIN
77	MADARI	MIFTAHUL ULUM YAKIN
78	NURSIATI	MIFTAHUL ULUM YAKIN
79	Abdul Fatah	MTs. Maarif Al-Utsmani
80	Mustofa Dimiyati	MTs. Maarif Al-Utsmani
81	Husnul Khotimah	MTs. Maarif Al-Utsmani
82	HIKMAH NUR MAZIDAH	MTs. Maarif Al-Utsmani
83	Muhammad Bakri	MTs. MIFTAHUL FALAH
84	SIFAUL JANNAH	MTs. MIFTAHUL FALAH

85	SITI AISYAH, S. PD	MTs. MIFTAHUL FALAH
86	Moh. Mundzir S.Ag	MTs. Miftahul Huda Tejowangi
87	Rukmini, S.Pd.	MTs. Miftahul Huda Tejowangi
88	Moh. Najib S.Pd	MTs. Miftahul Huda Tejowangi
89	Sidik. S.PdI	MTs. Miftahul Huda Tejowangi
90	Dwi. Ratnawati SE	MTs. Miftahul Huda Tejowangi
91	DRA HENY SRI ROCHAYATI	MTs. Miftahul Khoir Purwosari
92	MOHAMMAD SODIQ	MTs. Miftahul Khoir Purwosari
93	WIWIK ANISATUL HAMIDAH S AG	MTs. Miftahul Khoir Purwosari
94	KHORIDATUL BAHYAH SPD	MTs. Miftahul Khoir Purwosari
95	Sri Handayani	MTs NURUL MUBTADIIN
96	MAHFUDZ	MTs NURUL MUBTADIIN
97	BAHRUL ULUM, M.Si	MTs.Nurul Qodim Al- Manshuriyah
98	SULASTRI, S.Pd	MTs.Nurul Qodim Al- Manshuriyah
99	BAMBANG IRAWAN, S.Pd	MTs.Nurul Qodim Al- Manshuriyah
100	ALFIAH, S.Kom	MTs.Nurul Qodim Al- Manshuriyah

101	Ahmad Nurdin, S.Ei	MTs.Nurul Qodim Al- Manshuriyah
102	MOKHAMMAD SUKRON	MTs Sabilun Najah
103	Abdulloh Muhammad Anshori LC MHI	MTs Sabilun Najah
104	HIDAYATULLOH	MTs Sabilun Najah
105	INDRIANA KARTIKA DWI PALUPI	MTs Sabilun Najah
106	ALI FIKRI	MTs Sabilun Najah
107	Abd. Ghofur	MTs Sabilun Najah
108	IR. ANIK HIDAYATI	MTs. Sunan Syarif Hidayatulloh
109	WANIKMATUL HUDA	MTs. Sunan Syarif Hidayatulloh
110	DIMAS AINI	MTs. Sunan Syarif Hidayatulloh
111	SAID	MTs. Sunan Syarif Hidayatulloh
112	KHUSAERI	MTs. Sunan Syarif Hidayatulloh
113	JATMIKO IRAWANTO	MTs. Sunan Syarif Hidayatulloh
114	HANIFAH	MTs. Sunan Syarif Hidayatulloh
115	RIDUWAN	MTs. Sunan Syarif Hidayatulloh
116	DESY RATNASARI	MTs Syamsul Arifin
117	NOVI ANGGRAENY	MTs Syamsul Arifin
118	LILIK MACHMUDAH	MTs Syamsul Arifin
119	SITI JURİYAH	MTs Syamsul Arifin

120	SITI AISYAH	MTs Syamsul Arifin
121	NOER AQIDAH	MTs Syamsul Arifin
122	WAHYU BUDI LESTARI	MTs Syamsul Arifin
123	Afifah	MTs Syamsul Arifin
124	MUSTAIN ROMLI	MTs.ROUDLOTUL MUBTADIIN
125	NINGSRI KANGEN	MTs.ROUDLOTUL MUBTADIIN

## 2. Profil Sekolah

### a. MTs. Al-Yasini

#### 1) Profil MTs. Al-Yasini

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini
Status	: Terakreditasi A (Unggul)
Statistik Madrasah	: 121 235 140 104
NPSN	: 20549531
Kode Wilayah	: 28
Alamat Madrasah	: Areng-areng Sambisirah
Nomor Telepon	: (0343) 4502486
Kecamatan	: Wonorejo
Kode Pos	: 67173
Tahun Berdiri	: 14 Juli 1994
Pendiri	: Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini
Lembaaga Penyelenggara	: Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini
Bangunan	: Milik Yayasan
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 4 Km
Jarak ke Kabupaten	: 17 Km
Waktu belajar	: Pagi
Kabupaten	: Pasuruan
Provinsi	: Jawa Timur
Perjalanan Perubahan Status Madrasah	:

1. Th. 1994 (Tercatat)
2. Th. 1997 (Terdaftar)
3. Th. 1999 (Diakui)
4. Th. 2004 (Terakreditasi A)

Perjalanan Pergantian Kepala :

1. Jainuddin S.Pd (1994-1998)
2. H. Abdul Kholiq HS (1998-2003)
3. Drs. H. Khoiron (2004-2007)
4. Akhmad Munif, S.Ag (2007-2010)
5. Abdullah Fakhri (2010- 2011)
6. Muhamad Sapuan, S.Ag (2011-Sekarang)

## 2) Latar Belakang MTs. Al-Yasini

Pondok Pesantren Al-Yasini dirintis oleh KH. Yasin Abdul Ghoni sekitar tahun 1940. Seiring dengan pesatnya perkembangan Pondok Pesantren Al-Yasini maka dipandang perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan pesantren, sehingga tak lama kemudian yaitu pada tahun 1984 dibukalah Madrasah Mu'allimat yang pada saat itu masih dikhususkan untuk santri putri.

Kemudian pada Tahun Pelajaran 2001/2002 Madrasah Mu'allimat ini direkonstruksi menjadi Madrasah Salafiyah Al-Yasini untuk menghadapi perubahan zaman yang begitu cepat dan antusiasme masyarakat yang

semakin meningkat dalam bidang pendidikan maka pengelola Yayasan mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini.

Hal ini juga dikarenakan Pemerintah telah merencanakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) 9 Tahun. Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini (MTs.A) sebagai lembaga yang tepat untuk merespon program pemerintah tersebut. Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini didirikan pada tahun 1994 dengan Nomor Statistik Madrasah dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NSM/NPSN) 121 235 140 104/ 20549531.

### **3) Tujuan Pendidikan MTs Al-Yasini**

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di MTs Al-Yasini mempunyai maksud dan tujuan:

- a) Mencerdaskan generasi bangsa melalui pembinaan dan pendidikan keterpaduan.
- b) Mendidik dan membina peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman-taqwa, berbudi pekerti luhur dengan berbekal keterampilan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu mengemban *amanat* dan kewajibannya dalam menjalankan ajaran agama untuk kepentingan membangun bangsa dan negara dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Aswaja (*Ahlussunnah wal Jamaah*).

### **4) Visi dan Misi MTs Al-Yasini**

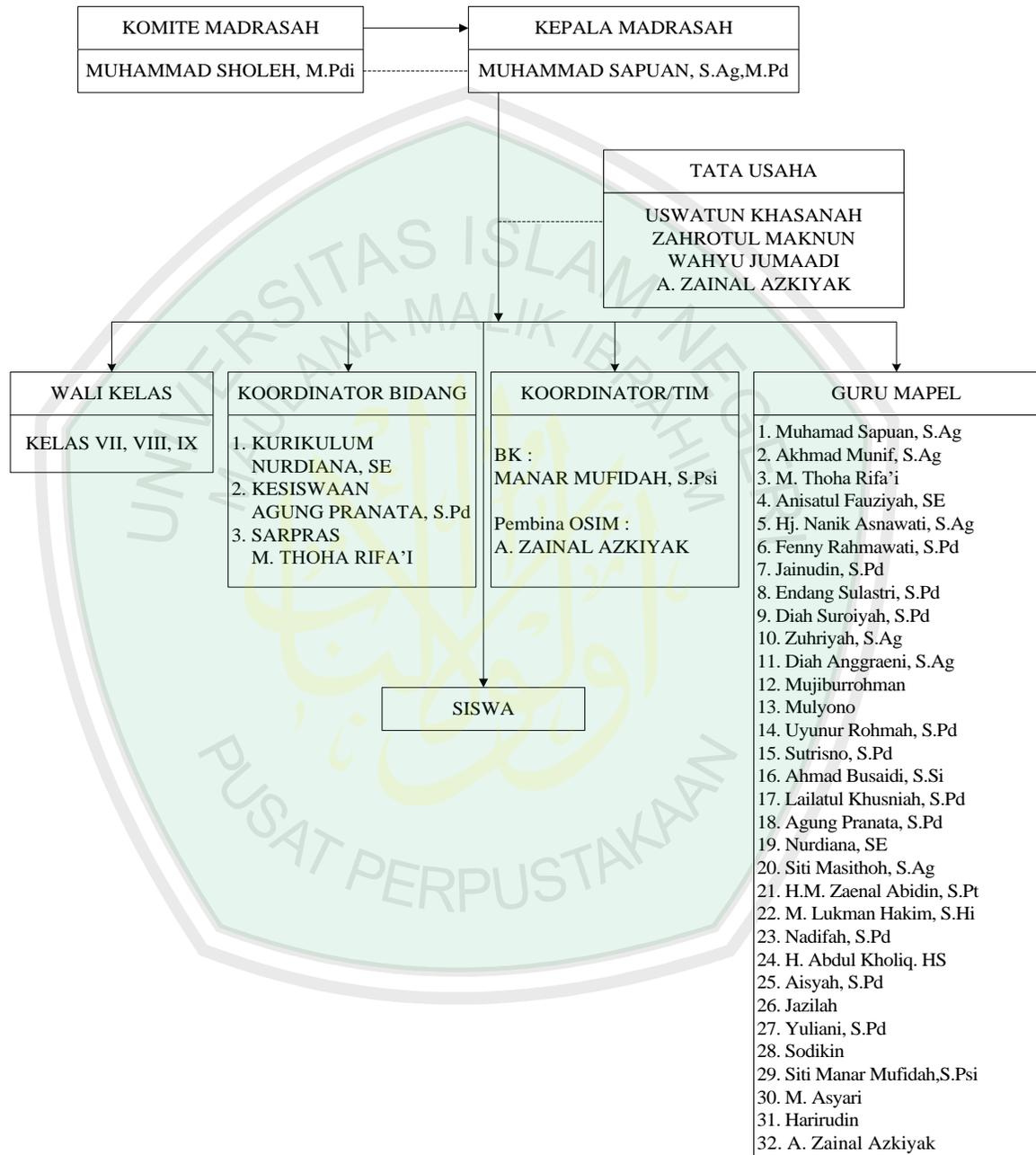
## a) Visi

Mencetak insan yang religius, berakhlak al-karimah, intelek, kreatif, mandiri, kompetitif dan nasionalis.

## b) Misi

- (1) Menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama islam ala ahlussunah wal jamaah.
- (2) Meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an
- (3) Menumbuhkembangkan akhlak al karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Menumbuhkembangkan peserta didik yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah.
- (5) Meningkatkan kreatifitas dan aktifitas peserta didik untuk membentuk sikap kemandirian.
- (6) Menuju Madrasah Adiwiyata
- (7) Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- (8) Menumbuhkembangkan sikap nasionalisme yang tinggi.

### 5) Struktur Organisasi MTs. Al-Yasini



Gambar 4.1

### Blok Diagram Struktur Organisasi MTs. Al-Yasini

b. MTs. Al-Ishlahiyyah

1) Profil MTs. Al-Ishlahiyyah

**Tabel 4.2**

**Profil MTs. Al-Ishlahiyyah**

No	Identitas Lembaga	
1	Nama lembaga	MTs. Al Ishlahiyyah
2	NSM	121235140103
3	Propinsi	Jawa Timur
4	Kabupaten	Pasuruan
5	Kecamatan	Wonorejo
6	Desa	Sambisirah
7	Alamat	Jalan Panditorejo, Dusun Tumpuk
8	Kode Pos	67173
9	Telepon	0343 – 613444
10	Fax	-
11	Daerah	Pedesaan
12	Tahun berdiri	2003
13	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
14	Bangunan Madrasah	Milik Sendiri
15	Jarak ke Pusat Kecamatan	1 Km
16	Jarak ke Pusat Otda	15 Km
17	Terletak Pada Lintasan	Pedesaan
18	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Al-Ishlahiyyah Tumpuk

2) Visi, Misi dan Tujuan MTs. Al-Ishlahiyyah

a) Visi " Manfaat dan Unggul Berlandaskan Imtaq"

Dengan Indikator-indikator :

- (1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Memiliki daya saing dalam prestasi UNAS
- (3) Memiliki daya saing dalam memasuki lapangan pekerjaan.
- (4) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga.
- (5) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- (6) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

b) Misi

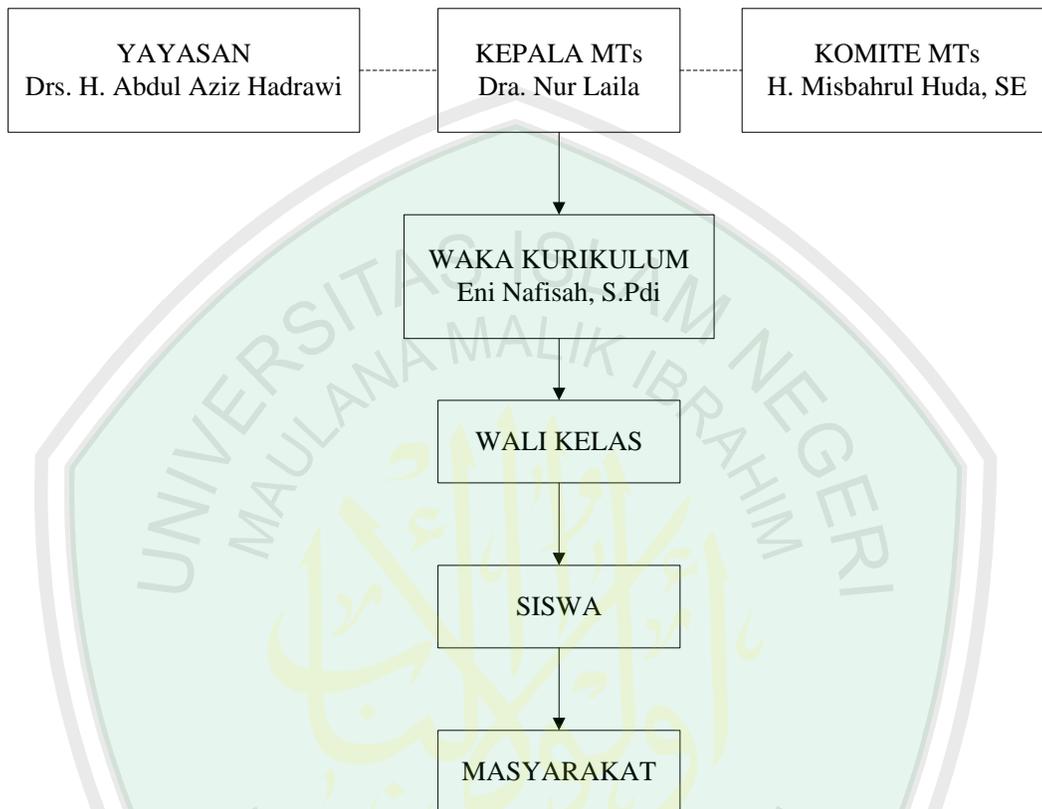
- (1) Menyelenggarakan Pendidikan Yang Islami Dan Berkualitas
- (2) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah
- (3) Membentuk Generasi Yang Bertaqwa, Mandiri Dan Memiliki Sikap Gotong Royong
- (4) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- (5) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab dilingkungan madrasah dan masyarakat

- (6) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah
- (7) Mengembangkan bakat dan minat untuk meningkatkan prestasi akademis dan non akademis.
- (8) Mengembangkan sikap berpartisipasi aktif, demokratis dan berwawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c) Tujuan

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan formal lanjutan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung visi dan misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah. Oleh karena itu MTs Al Al Ishlahiyyah Wonorejo perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah. Dengan adanya Visi dan Misi MTs Al Al Ishlahiyyah Wonorejo dapat dijadikan arah pijakan untuk bertindak dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berikut ini Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan MTs Al Al Ishlahiyyah Wonorejo.

### 3) Struktur Organisasi MTs. Al-Ishlahiyyah



**Gambar 4.2**

**Blok Diagram Struktur Organisasi MTs. Al-Ishlahiyyah**

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Analisis Distribusi Jawaban Responden

Proses analisis ini adalah cara mendistribusikan atau menguraikan data yang telah diperoleh dari penyebaran angket kepada 27 responden ke dalam tabel

distribusi frekuensi, sehingga dalam tabel tersebut akan diperoleh hasil mengenai variabel – variabel yang diteliti sebagaimana pada tabel berikut:

**a. Sertifikasi Guru**

Peneliti telah menyebarkan angket kepada 27 guru MTs se-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wonorejo Pasuruan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap gaya hidup guru. Hal ini terdiri dari 14 soal dan 4 alternatif jawaban untuk variabel stratifikasi guru didapat skor maksimum  $14 \times 4 = 56$  dan skor minimum  $14 \times 1 = 14$ . Adapun skor jawaban alternatif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Skor Jawaban Sertifikasi Guru**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

(Sumber: *Sugiono*, 2009:205)

Dari angket yang telah disebarkan oleh peneliti didapat skor maksimum 56 dan skor minimum adalah 14 yang kemudian ditetapkan interval. Untuk mengetahui tingkat stratifikasi guru MTs se-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wonorejo Pasuruan, peneliti membuat klasifikasi jumlah skor jawaban responden dengan 4 kriteria yaitu

sangat baik, baik, sedang dan buruk. Untuk menentukan interval

menggunakan rumus:  $i = \frac{(xt-xr)+1}{xi}$



Keterangan :

$i$ : Interval

$xr$ : Nilai Terendah

$xt$ : Nilai Tertinggi

$xi$ : Kelas Interval<sup>1</sup>

Hasil Perhitungan sebagai berikut:

$$i = \frac{(56 - 14) + 1}{4}$$

$$i = \frac{42 + 1}{4}$$

$$i = \frac{43}{4}$$

$$i = 10,75 \text{ atau } 11$$

Selanjutnya untuk analisa teknik presentasi menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentasi

F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah guru

<sup>1</sup> Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia,2005),hlm.38-40

Dari pengukuran tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Tentang Sertifikasi Guru**

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	14 – 24	Buruk	0	0
2	25 – 35	Sedang	3	11,11
3	36 – 46	Baik	22	81,48
4	47 – 57	Sangat baik	2	7,41

*Sumber : Data primer (angket) diolah*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa klasifikasi jawaban guru dari angket sertifikasi guru di bagi menjadi 4 kategori yaitu buruk (skor 14 – 24), sedang (25 – 35), baik (36 – 46) dan sangat baik (47 – 57). hasil pengelolaan data secara statistik dapat diketahui bahwa tingkat sertifikasi guru se-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wonorejo dalam kategori sedang dengan 11,11% dengan jumlah responden 3 guru, kategori baik 81,48 % dengan jumlah responden 22 guru dan kategori sangat baik sebesar 7,41 dengan jumlah responden sebanyak 2 guru.

Untuk mendukung hasil penelitian mengenai sertifikasi guru se-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wonorejo Pasuruan, maka peneliti melakukan wawancara dengan Dra. Nur Laila, Kepala MTs Al-Ishlahiyah, tanggal 14 September 2015. Berikut hasil kutipan wawancara:

“Meskipun tunjangan sertifikasi keluar setiap 6 (enam) bulan sekali sangat membantu perekonomian dalam keluarga. Terutama dalam menjalankan kehidupan sehari – hari. 6 (enam) bulan itu memang waktu yang dirasa cukup lama, untuk menyasati kebutuhan setiap hari saya harus menghutang terlebih dahulu karena gaji setiap bulan dari yayasan sebenarnya tidak cukup. Jadi, jika tunjangan sertifikasi sudah keluar, maka saya melakukan sistem buka lubang tutup lubang. Tidak hanya itu yang saya gantungakan, saya juga tetap mencari pekerjaan sampingan diluar mengajar, seperti mengisi acara pernikahan. Saya juga menyekolahkan anak, pengeluaran setiap harinya makin besar. Tapi meskipun keadaan seperti ini saya tetap bersyukur dan mendukung program sertifikasi yang sangat membantu kehidupan keluarga saya.”

**b. Gaya Hidup Guru**

Peneliti telah menyebarkan angket kepada 27 guru MTs SE-KKMTs Wonorejo Pasuruan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap gaya hidup. Hal ini terdiri dari 20 soal dan 4 alternatif jawaban untuk variabel stratifikasi guru didapat skor maksimum  $20 \times 4 = 80$  dan skor minimum  $20 \times 1 = 20$ . Adapun skor jawaban alternatif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Skor Jawaban Gaya Hidup Guru**

Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

(Sumber :Sugiono, 2009:205)

Dari angket yang telah disebarakan oleh peneliti didapat skor maksimum 80 dan skor minimum adalah 20 yang kemudian ditetapkan interval. Untuk mengetahui tingkat gaya hidup guru MTs se-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wonorejo, peneliti membuat klasifikasi jumlah skor jawaban responden dengan 4 kriteria yaitu sangat baik, baik, sedang dan buruk. Untuk menentukan interval menggunakan rumus:

$$i = \frac{(xt - xr) + 1}{xi}$$

Keterangan :

$i$ : Interval  $xr$ : Nilai Terendah

$xt$ : Nilai Tertinggi  $xi$ : Kelas Interval<sup>2</sup>

Hasil perhitungan sebagai berikut:

$$i = \frac{(80 - 20) + 1}{4}$$

$$i = \frac{60 + 1}{4}$$

<sup>2</sup> Subana, dkk, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 38-40.

$$i = \frac{61}{4}$$

$$i = 15,25 \text{ atau } 15$$

Selanjutnya untuk analisa teknik presentasi menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka presentasi

F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah guru

Dari pengukuran tersebut dapat dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Distribusi Frekuensi Tentang Gaya Hidup**

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	20 – 34	Buruk	1	3,70
2	35 – 49	Sedang	26	96,30
3	50 – 64	Baik	0	0
4	65 – 80	Sangat baik	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa klasifikasi jawaban guru dari angket gaya hidup guru di bagi menjadi 4 kategori yaitu buruk (skor 20 – 34), sedang (35 – 49), baik (50 – 64) dan sangat baik (65 – 80).

hasil pengelolaan data secara statistik dapat diketahui bahwa tingkat gaya hidup guru se-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wonorejo dalam kategori buruk dengan 3,70% dengan jumlah responden 1 guru, dan kategori sedang sebesar 96,30 dengan jumlah responden sebanyak 26 guru.

Untuk mendukung hasil penelitian mengenai sertifikasi guru se-KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wonorejo Pasuruan, maka peneliti melakukan wawancara dengan Dra. Nur Laila, Kepala MTs Al-Ishlahiyah, tanggal 14 September 2015. Berikut hasil kutipan wawancara:

“Perubahan gaya hidup pasca sertifikasi saya anggap tidak terlalu mencolok. Namun dengan adanya sertifikasi ada beberapa hal yang dapat saya lakukan. Misalnya bisa membeli pakaian, membeli makanan enak untuk sesekali waktu, terlebih bisa membelikan laptop untuk keperluan belajar anak walaupun dengan proses angsuran. Uraian hal – hal di atas termasuk kebutuhan pelengkap yang dapat dipenuhi pasca sertifikasi dalam kehidupan keluarga saya.”

## **2. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan analisis untuk mengetahui apakah ada jumlah pertanyaan atau item mampu mengungkapkan variabel yang diungkapkan. Pengujian ini diukur dengan koefisien korelasi yang dibandingkan nilai tabel korelasi product moment dengan taraf signifikan 0,05 (5%).

Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan sebagaimana tabel berikut:

a. Uji Validitas Sertifikasi Guru (X)

**Correlations**

		X
x1	Pearson Correlation	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
x2	Pearson Correlation	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
x3	Pearson Correlation	.420*
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	27
x4	Pearson Correlation	.411*
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	27
x5	Pearson Correlation	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
x6	Pearson Correlation	.502**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	27
x7	Pearson Correlation	.420*
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	27
x8	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	.005

	N	27
x9	Pearson Correlation	.411*
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	27
x10	Pearson Correlation	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
x11	Pearson Correlation	.437*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	27
x12	Pearson Correlation	.404*
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	27
x13	Pearson Correlation	.454*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	27
x14	Pearson Correlation	.608**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	27

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

(Sumber :Program SPSS 16.0 For Windows)

Dari 14 item soal, setelah diuji validitas dengan program SPSS 16.0 for windows untuk variabel sertifikasi guru (X) semua item pertanyaan valid.

**b. Uji Validitas Gaya Hidup (Y)**

**Correlations**

		Y
y1	Pearson Correlation	.451*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	27
y2	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	27
y3	Pearson Correlation	.411*
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	27
y4	Pearson Correlation	.419*
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	27
y5	Pearson Correlation	.507**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	27
y6	Pearson Correlation	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
y7	Pearson Correlation	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
y8	Pearson Correlation	.606**
	Sig. (2-tailed)	.001

	N	27
y9	Pearson Correlation	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
y10	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	27
y11	Pearson Correlation	.450*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	27
y12	Pearson Correlation	.603**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	27
y13	Pearson Correlation	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
y14	Pearson Correlation	.541**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	27
y15	Pearson Correlation	.440*
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	27
y16	Pearson Correlation	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
y17	Pearson Correlation	.494**

	Sig. (2-tailed)	.009
	N	27
y18	Pearson Correlation	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
y19	Pearson Correlation	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
y20	Pearson Correlation	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Program SPSS 16.0 For Windows)

Dari 20 item soal, setelah diuji validitas dengan program SPSS 16.0 for windows untuk variabel gaya hidup guru (Y) semua item pertanyaan valid.

### 3. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah uji yang digunakan untuk pengukuran ulang dalam penelitian teknik yang digunakan adalah koefisien alpha. Sedangkan kriteria dari uji alpha ini menurut Arikunto jika alpha di atas 0,60 (60%) maka dianggap reliable atau layak.

Untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan sebagaimana tabel berikut:

**a. Reabilitas Instrumen Sertifikasi Guru (X)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	14

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	37.26	15.276	.585	.798
x2	37.81	13.003	.814	.772
x3	37.70	15.986	.284	.821
x4	37.81	16.080	.278	.821
x5	37.59	14.251	.749	.784
x6	37.85	15.516	.374	.814
x7	37.70	16.524	.333	.815
x8	37.41	15.635	.417	.810
x9	37.59	16.558	.322	.815
x10	38.22	15.256	.599	.797
x11	38.41	16.251	.334	.815
x12	38.44	16.410	.300	.817
x13	38.33	16.154	.351	.814
x14	38.44	15.564	.526	.803

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
40.81	17.849	4.225	14

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel sertifikasi guru (X) memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan mempunyai koefisien korelasi : 0,819. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel sertifikasi guru (X) adalah reabilitas dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

**b. Reabilitas Instrumen Gaya Hidup Guru (Y)**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	38.85	48.516	.371	.891
y2	38.19	47.311	.505	.887
y3	38.11	49.103	.335	.892
y4	38.56	50.026	.368	.890
y5	38.74	48.199	.436	.889

y6	38.44	46.103	.591	.884
y7	38.63	45.319	.784	.878
y8	38.59	47.020	.542	.886
y9	38.67	47.231	.592	.884
y10	38.81	48.080	.548	.886
y11	38.30	49.063	.383	.890
y12	38.19	46.618	.532	.886
y13	38.19	46.003	.598	.884
y14	38.11	46.872	.457	.889
y15	38.44	48.641	.360	.891
y16	38.48	47.336	.595	.884
y17	38.30	47.986	.415	.890
y18	38.81	47.157	.677	.883
y19	38.78	48.564	.599	.886
y20	38.67	47.692	.729	.883

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
40.52	52.490	7.245	20

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel gaya hidup guru (Y) memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan mempunyai koefisien korelasi : 0,892. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semua item pertanyaan untuk variabel gaya hidup guru (Y) adalah reabilitas dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan SPSS for windows versi 16.0. Adapun untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru (X) terhadap gaya hidup guru (Y) dijelaskan sebagai berikut:

##### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y_gayahidup	40.93	3.941	27
x_sertifikasi	40.78	4.246	27

Pada bagian ini terlihat gambaran dari kedua variabel yang di regresikan yakni gaya hidup guru (Y) dengan sertifikasi guru (X). Isi gambar pada bagian ini adalah *mean* (rata-rata)  $Y = 40.93$  dan  $X = 40.78$ , standar deviasi (simpangan baku)  $Y = 3.941$  dan  $X = 4.246$ , dan N (jumlah subjek) = 27.

##### Correlations

	y_gayahidup	x_sertifikasi
Pearson y_gayahidup	1.000	.833

Correlation	x_sertifikasi	.833	1.000
Sig. (1-tailed)	y_gayahidup	.	.000
	x_sertifikasi	.000	.
N	y_gayahidup	27	27
	x_sertifikasi	27	27

Hasil korelasi variabel X dengan Y, nilai yang diperoleh sebesar 0,833 berarti terdapat pengaruh antara variabel sertifikasi guru dan variabel gaya hidup guru.

Kaidah keputusan:

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ( $0,05 \leq \text{sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ( $0,05 \geq \text{sig}$ ), maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.

Ternyata hasil yang diperoleh, nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari probabilitas sig atau ( $0,05 > 0,000$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.

#### Variabels Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variabels Entered	Variabels Removed	Method
1	x_sertifikasi <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variabels entered.

b. Dependent Variabel: y\_gayahidup

Bagian ini menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan, dimana semua variabel yang dimasukkan adalah sertifikasi guru dan tidak ada variabel yang dikeluarkan



**Model Summary<sup>b</sup> (AUTO KORELASI)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 <sup>a</sup>	.694	.682	2.222

a. Predictors: (Constant), x\_sertifikasi

b. Dependent Variabel: y\_gayahidup

Dari pengujian yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,694 menunjukkan bahwa 69,4% gaya hidup guru di pengaruhi oleh sertifikasi guru. Sementara sisanya 30,6% dipengaruhi variabel lain.

**ANOVA<sup>b</sup> (LINIERITAS)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280.469	1	280.469	56.829	.000 <sup>a</sup>
	Residual	123.383	25	4.935		
	Total	403.852	26			

a. Predictors: (Constant), x\_sertifikasi

b. Dependent Variabel: y\_gayahidup

Hasil dari uji anova, pada bagian ini ditampilkan hasil yang diperoleh adalah nilai  $F = 56,829$  dengan tingkat probabilitas sig. 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi pengaruh sertifikasi guru terhadap gaya hidup guru.

**Coefficients<sup>a</sup> (HETEROSKEDASTISITAS)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.381	4.206		2.230	.035
	x_sertifikasi	.774	.103	.833	7.539	.000

a. Dependent Variabel: y\_gayahidup

Hasil dari uji koefisien, pada bagian ini dikemukakan nilai konstanta (a) = 9,381 dan beta = 0,833 serta harga  $t_{hitung}$  dan tingkat signifikansi = 0,000. Dari tabel di atas diperoleh persamaan perhitungan:  $Y = 9,381 + 0,833X$ .

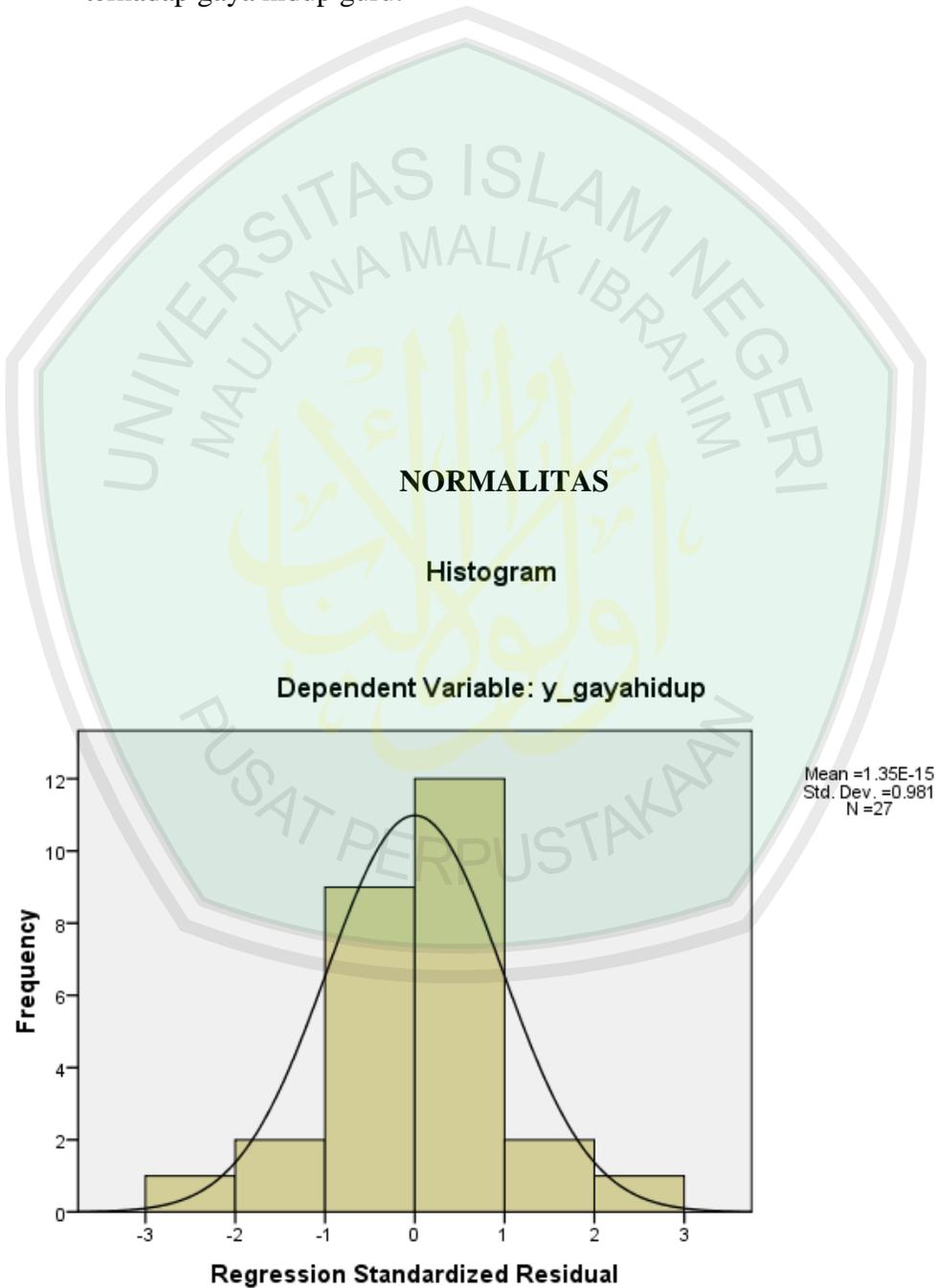
Tanda positif pada nilai b atau koefisien regresi menunjukkan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negatif pada nilai b menunjukkan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan variabel terikat dan sebaliknya.

Kaidah keputusan:

- Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan
- Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan

Tabel koefisien diperoleh  $t_{hitung} = 7,539$ . Df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data - 2 atau  $27 - 2 = 25$ . Sehingga didapat  $t_{tabel} = 2,060$ .

Ternyata nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $7,539 > 2,060$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan. Terbukti bahwa sertifikasi guru berpengaruh terhadap gaya hidup guru.

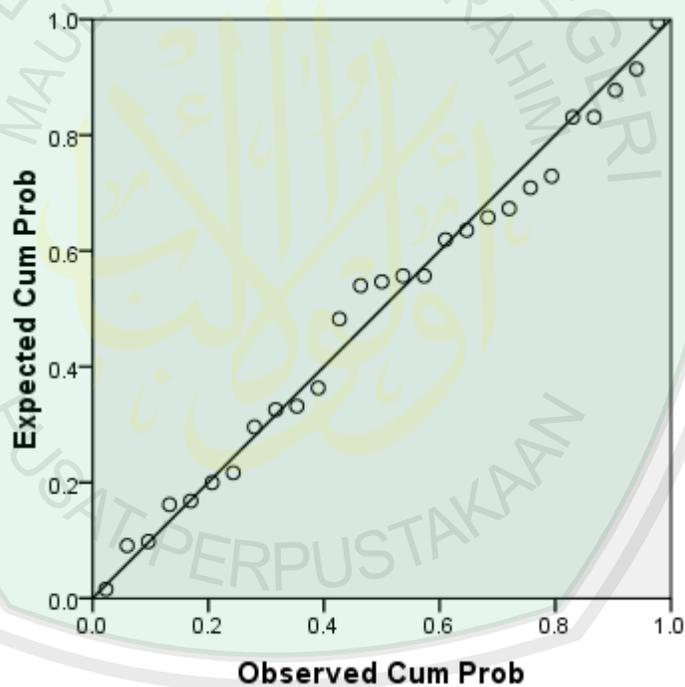


**Gambar 4.3****Histogram**

Grafik histogram memberikan pola distribusi tidak melenceng kanan dan tidak melenceng kiri yang artinya berdistribusi normal.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Dependent Variable: y\_gayahidup

**Gambar 4.4****Penggambaran Garis Regresi**

Hasil dari Normal Probability – plot, gambar ini memperlihatkan penyebaran dari data-data yang ada pada variabel (menggambarkan garis regresi), karena titik-titik terletak mendekati atau sekitar garis lurus.

Titik mendekati dan mengikuti garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Gaya Hidup Guru**

##### **1. Kuesioner atau Angket Sertifikasi Guru**

Berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebarakan ke responden sebanyak 27 guru diperoleh hasil sebagai berikut. Diketahui bahwa klasifikasi jawaban guru dari angket sertifikasi guru dibagi menjadi 4 kategori yaitu buruk (skor 14 – 24), sedang (25 – 35), baik (36 – 46) dan sangat baik (47 – 57).

Hasil pengolahan data statistik diketahui bahwa tingkat sertifikasi guru se-KKMTs Wonorejo Pasuruan dalam kategori sedang sebesar 11,11% dengan jumlah responden 3 guru, kategori baik sebesar 81,48% dengan jumlah responden 22 guru dan kategori sangat baik sebesar 7,41% dengan jumlah responden sebanyak 2 guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa data kuesioner atau angket terhadap sertifikasi dianggap baik.

##### **2. Kuesioner atau Angket Gaya Hidup Guru**

Berdasarkan kuisisioner atau angket yang telah disebarakan ke respondek sebanyak 27 guru diperoleh hasil sebagai berikut. Diketahui bahwa klasifikasi jawaban guru dari angket gaya hidup guru dibagi menjadi 4 kategori yaitu

buruk (skor 20 – 34), sedang (35 – 49), baik (50 – 64) dan sangat baik (65 – 80).

Hasil pengolahan data statistik dapat diketahui bahwa tingkat gaya hidup guru se-KKMTs Wonorejo Pasuruan dalam kategori buruk sebesar 3,70% dengan jumlah responden 1 guru dan kategori sedang sebesar 96,30% dengan jumlah responden sebanyak 26 guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa data kuesioner atau angket terhadap gaya hidup guru dianggap sedang.

### 3. Analisis Deskriptif Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Gaya Hidup Guru

Analisis Deskriptif data sertifikasi guru didapat dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,78 dan untuk simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 4,246. Berdasarkan data di atas peneliti dapat menggambarkan secara umum bahwa guru (responden) se-KKMTs Wonorejo Pasuruan memberikan tanggapan baik terhadap adanya sertifikasi guru karena dianggap baik untuk menunjang kesejahteraan hidup guru. Hal ini sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 pasal 16 Tahun 2005.<sup>1</sup>

Sedangkan analisis deskriptif data gaya hidup guru di dapat dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,93 dan untuk simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 3,941. Berdasarkan data di atas peneliti dapat menggambarkan secara umum bahwa guru (responden) memberikan tanggapan sedang terhadap gaya hidup guru.

---

<sup>1</sup> Ibid. hlm 2

Berdasarkan hasil analisis data diketahui untuk variabel sertifikasi guru (X) terhadap gaya hidup guru (Y) diperoleh nilai signifikan 0,035 yang menyertai  $t_{hitung}$  7,539 pada konstanta 5%. Karena signifikansi yang menyertai lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada sertifikasi akan menyebabkan perubahan pada gaya hidup guru. Jadi, semakin meningkatnya sertifikasi guru maka akan meningkat pula gaya hidup guru. Hasil di atas sesuai dengan teori yang dijadikan dasar penelitian ini. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut:

- a. Pasal 1 butir 11: Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidikan kepada guru dan dosen.
- b. Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Pasal 11 butir 1: sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- d. Pasal 16: guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.

Dari kutipan tersebut dapat di pahami bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta

memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.<sup>2</sup>

Dalam panduan dari Diknas disebutkan bahwa, tujuan sertifikasi guru yakni:

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.
- c. Meningkatkan martabat guru.
- d. Meningkatkan profesionalitas guru.

Adapun manfaat dari sertifikasi guru yakni:

- a. Melindungi profesi guru dari praktik – praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktek – praktek pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
- c. Meningkatkan kesejahteraan guru.<sup>3</sup>

Adapun nilai R squer yang diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh sertifikasi guru terhadap perubahan gaya hidup guru adalah sebesar 0,694 sehingga menunjukkan variasi nilai gaya hidup guru yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi sebesar 69,4% sedangkan sisanya 30,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

---

<sup>2</sup> Mansur Muslich, *op.cit.*, hlm. 7.

<sup>3</sup> Muhammad Zen, *op.cit.*, hlm. 14.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Gaya Hidup Guru se-KKMTs Wonorejo Pasuruan dapat disimpulkan bahwa:

Dari hasil uji coefficients, pada bagian ini dikemukakan bahwa untuk variabel sertifikasi guru (X) terhadap gaya hidup guru (Y) diperoleh nilai signifikan 0,035 yang menyertai  $t_{hitung}$  7,539 pada konstanta 5%. Karena signifikansi yang menyertai lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternative  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada sertifikasi akan menyebabkan perubahan pada gaya hidup guru. Jadi, semakin meningkatnya sertifikasi guru maka akan meningkat pula gaya hidup guru.

## B. Saran

Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan analisa penelitian di atas masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki sebagai penyempurnaan. Maka saran yang dapat diberikan agar penelitian ini mempunyai manfaat yang berarti bagi banyak pihak yang terkait, diantaranya:

### 1. Bagi guru

Diharapkan semua guru dapat melaksanakan proses sertifikasi agar mendapat tambahan penghasilan melalui tunjangan sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

### 2. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, diharapkan peneliti menambahkan variabel (faktor) lain selain sertifikasi guru. Karena variabel (faktor) lain juga berpengaruh terhadap gaya hidup guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. 2007. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamaludin. 2010. *Guruku Tidak Kencing Berlari*. Banjarmasin: Tahura Media.
- Muslich, Mansur. 2007. *Sertifikasi Guru Menjadi Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- User Usman, Moh. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zen, Muhammad. 2007. *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru*. Malang: Cakrawala Media Publisher.
- Harsono dan Susilo, Joko. 2010. *Pemberontakan Guru*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yamin, Martinis. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru* Jakarta: Gung Persada.
- Kariman, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ghony, Djunaidi dan Almansur, Fauzan, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Trianto dan Titik T.T.,2006. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi,Kompetensi dan Kesejahteraan*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Yamin, Martinis, dkk. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gung Persada.

Rozalinda, 2014 *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*.

Jakarta: Raja Grafinda Persada

J. Dwi, Narwoko dan Suyanto, Bagong. 2007. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana.

<http://denijusmani.blogspot.com/2015/08/memperbincangkan-gayahidup-dalam.html>

Adam, Kuper dan Kuper, Jessica. 2008. *Ensiklopedi Ilmu-ilmu Sosial Edisi Kedua*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Pilliang, Yasraf A. 2003. *Imagologi dan Gaya Hidup, dalam David Chaney, Life styl es : Sebuah Pengantar Komprehensif* . Yogyakarta : Jalasutra

Skripsi Habibah. 2014. *Dampak Tunjangan Sertifikasi Terhadap Gaya Hidup Guru*. Studi Kasus Yayasan Sa'adatuddarain, Mampang Jakarta Selatan.

Bimo, Walgito, 2010. *Pengantar Psikologi*, Yogyakarta: Andi jaya.

Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

E, Sonia. 2008. *Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Unika Soegijapranata Ditinjau dari External Locus Of Control*. Semarang. Skripsi.

Sawali Tuhusetya, *Pasca Sertifikasi: Gaya Hidup Guru Berubah?*.

<http://sawali.info/2011/12/30/pasca-sertifikasi-gaya-hidup-guru-berubah/2015/09/16>

Fitria Wahyu Wulandari, *Pergeseran Gaya Hidup Guru Pasca Sertifikasi*,

[http://eprints.ums.ac.id>NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf/2015/09/16](http://eprints.ums.ac.id>NASKAH_PUBLIKASI.pdf/2015/09/16)

Putra, Uha Suhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Bandung: PT Refika Aditama.

Yuswianto, 2002. *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif, dan R&D*. Bandung:  
Alfabeta

Hadi, Sutrisno. 1984. *Statistik II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Likert, Rensis. 1932. *A Technique for the Measurement of Attitudes dalam Archives  
of Psychology*.

Prasetyo, Bambang. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo  
Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.  
Yogyakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif, dan R&D*. Bandung:  
Alfabeta.

Subana, dkk. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

**ANGKET PENELITIAN**  
**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP PERUBAHAN GAYA HIDUP GURU**  
**MTs SE-KKMTs WONOREJO PASURUAN**

**Identitas responden**

Nama responden : (boleh tidak diisi)

**Petunjuk pengisian :**

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan – pernyataan di bawah ini dengan cermat sebelum Bapak/Ibu menjawabnya.
2. Kami mengharap setiap pernyataan dapat diisi sesuai dengan pemahaman Bapak/Ibu.
3. Setiap pernyataan mempunyai 4 (empat) jawaban.
4. Pilih salah satu jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai, dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang disediakan.

Keterangan:      **STS** : Sangat Tidak Setuju  
                          **TS** : Tidak Setuju  
                          **S** : Setuju  
                          **SS** : Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Setiap guru yang sudah memenuhi persyaratan wajib melakukan proses sertifikasi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolahnya				
2	Sertifikasi tidak harus dilakukan apabila dinilai terlalu banyak persyaratan dan prosesnya memerlukan waktu yang lama				
3	Proses sertifikasi dinilai mudah jika setiap guru sudah memenuhi berbagai macam persyaratannya				
4	Guru menganggap banyak kesulitan untuk mendapatkan sertifikat pendidik dalam hal memenuhi persyaratannya				
5	Setelah mendapatkan sertifikat pendidik, guru dirasa semakin profesional dalam mengajar				
6	Mempunyai sertifikat pendidik tidak menjadi jaminan bahwa setiap guru dapat mengajar secara profesional				
7	Dengan adanya sertifikasi, guru dinilai layak sebagai				

	agen pembelajaran untuk mewujudkan pendidikan nasional				
8	Untuk mewujudkan pendidikan nasional yang baik tidak hanya diwujudkan dengan adanya sertifikasi				
9	Dengan mendapatkan sertifikat pendidik, guru semakin mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya				
10	Tunjangan sertifikasi dari pemerintah sebesar 1(satu) kali gaji pokok dinilai tidak memberikan dampak terhadap kesejahteraan kehidupan guru				
11	Tunjangan sertifikasi dapat membantu menyekolahkan anak di sekolah favorit bahkan sampai tingkat pendidikan tinggi				
12	Tunjangan sertifikasi tidak memberikan dampak positif untuk pendidikan sekolah anak				
13	Tunjangan sertifikasi dapat membantu memenuhi keinginan anak untuk mendapatkan barang yang diinginkan				
14	Tunjangan sertifikasi tidak dapat membantu memenuhi keinginan anak untuk mendapatkan barang yang diinginkan				
15	Saya membeli produk yang sama secara berulang-ulang walaupun saya sudah memilikinya				
16	Saya mempertimbangkan harga terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk membelinya				
17	Saya tidak pernah mempertimbangkan harga baju ketika membelinya				
18	Saya tidak memikirkan berapa jumlah uang yang harus saya keluarkan untuk membeli barang-barang yang saya sukai.				
19	Saya sering membeli barang-barang yang saya sukai walaupun sebenarnya kurang berguna.				
20	Ketika jalan-jalan di mall, saya tertarik membeli baju meskipun baju saya masih dapat dipakai				

21	Pada saat saya melihat aksesoris di etalase toko, keinginan saya untuk membelinya sangat besar walaupun saya setelah itu tidak memakainya				
22	Pada saat ada diskon, saya buru-buru membeli barang meskipun saya tidak memerlukannya.				
23	Ketika saya melihat sepatu dengan model terbaru, saya segera membelinya walaupun sudah memiliki banyak sepatu				
24	Pertimbangan manfaat tidak pernah saya pakai ketika saya membeli barang.				
25	Saya lebih suka membeli aksesoris yang berbeda dari kebanyakan teman saya.				
26	Saya hanya membeli barang-barang yang mahal supaya tidak sama dengan milik teman-teman saya.				
27	Barang yang saya beli rata-rata tidak disamai oleh teman-teman saya				
28	Saya suka memakai aksesoris yang berbeda yang belum pernah dipakai oleh orang/teman				
29	Saya lebih suka membeli pakaian dengan mode yang terbatas dengan merk yang terkenal, supaya berbeda dengan teman-teman.				
30	Saya bangga bila menggunakan produk yang baru muncul dan dicari semua orang				
31	Saya senang jika barang-barang saya dipuji oleh orang/teman.				
32	Pujian orang-orang terhadap saya membuat saya selalu membeli barang-barang yang baru muncul dan dicari semua orang				
33	Saya sering membeli pakaian dengan merk yang terkenal yang dapat membuat saya bangga bila memakainya				
34	Saya merasa harga diri saya naik apabila orang lain memuji barang-barang yang saya beli.				

**TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA DALAM MENGGISI ANGKET INI.**

### Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Responden Sertifikasi Guru (X)

Responden	Variabel X														$\Sigma X$
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	X <sub>6</sub>	X <sub>7</sub>	X <sub>8</sub>	X <sub>9</sub>	X <sub>10</sub>	X <sub>11</sub>	X <sub>12</sub>	X <sub>13</sub>	X <sub>14</sub>	
1	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	35
2	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	41
3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	46
4	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	34
5	3	1	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	34
6	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	32
7	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	32
8	3	1	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	31
9	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	44
10	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	34
11	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	34
12	3	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	36
13	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	38
14	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	46
15	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	47
16	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	38
17	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	37
18	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	43
19	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2	2	42
20	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	45
21	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	42
22	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	33
23	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	47
24	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	41
25	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	42
26	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	40

27	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	45
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

### Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Responden Gaya Hidup Guru (Y)

Responden	Variabel Y																				ΣY
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	
1	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	39
2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	42
3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	44
4	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	39
5	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	40
6	1	2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	32
7	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	46
8	2	3	3	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	40
9	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	46
10	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	1	36
11	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	37
12	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	38
13	3	2	2	1	1	2	2	3	3	1	2	2	3	1	1	2	3	1	1	2	38
14	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	42
15	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	44
16	2	1	2	2	1	2	1	2	3	1	1	3	1	3	3	2	1	1	1	1	34
17	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	3	1	1	1	37
18	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	44
19	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	44
20	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	42
21	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	39
22	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	48
23	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	46
24	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	41
25	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	44

26	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	41	
27	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	43



## OUTPUT DATA VALIDITAS SERTIFIKASI GURU (X)

CORRELATIONS

/VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x5 x6 x7 x8 x9 x10 x11 x12 x13 x14 WITH x  
/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

### Correlations

		x
x1	Pearson Correlation	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
x2	Pearson Correlation	.868**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
x3	Pearson Correlation	.420*
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	27
x4	Pearson Correlation	.411*
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	27
x5	Pearson Correlation	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
x6	Pearson Correlation	.502**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	27
x7	Pearson Correlation	.420*
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	27
x8	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	27
x9	Pearson Correlation	.411*
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	27

x10	Pearson Correlation	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
x11	Pearson Correlation	.437*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	27
x12	Pearson Correlation	.404*
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	27
x13	Pearson Correlation	.454*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	27
x14	Pearson Correlation	.608**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	27

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## OUTPUT DATA VALIDITAS GAYA HIDUP (Y)

```

COMPUTE Y=SUM(Y1 to Y20).
EXECUTE.
CORRELATIONS
  /VARIABLES=y1 y2 y3 y4 y5 y6 y7 y8 y9 y10 y11 y12 y13 y14 y15 y16 y17 y18 y19 y20
WITH Y
  /PRINT=TWOTAIL NOSIG

  /MISSING=PAIRWISE.
  
```

**Correlations**

		Y
y1	Pearson Correlation	.451 <sup>+</sup>
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	27
y2	Pearson Correlation	.573 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	27
y3	Pearson Correlation	.411 <sup>+</sup>
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	27
y4	Pearson Correlation	.419 <sup>+</sup>
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	27
y5	Pearson Correlation	.507 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	27
y6	Pearson Correlation	.654 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
y7	Pearson Correlation	.817 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
y8	Pearson Correlation	.606 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	27
y9	Pearson Correlation	.645 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	27
y10	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	27
y11	Pearson Correlation	.450*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	27
y12	Pearson Correlation	.603**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	27
y13	Pearson Correlation	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
y14	Pearson Correlation	.541**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	27
y15	Pearson Correlation	.440*
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	27
y16	Pearson Correlation	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
y17	Pearson Correlation	.494**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	27
y18	Pearson Correlation	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
y19	Pearson Correlation	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
y20	Pearson Correlation	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27

\*. Correlation is significant at the 0.05 level  
(2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level  
(2-tailed).



## REABILITAS SERTIFIKASI GURU (X)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	14

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	37.26	15.276	.585	.798
x2	37.81	13.003	.814	.772
x3	37.70	15.986	.284	.821
x4	37.81	16.080	.278	.821
x5	37.59	14.251	.749	.784
x6	37.85	15.516	.374	.814
x7	37.70	16.524	.333	.815
x8	37.41	15.635	.417	.810
x9	37.59	16.558	.322	.815
x10	38.22	15.256	.599	.797
x11	38.41	16.251	.334	.815
x12	38.44	16.410	.300	.817
x13	38.33	16.154	.351	.814
x14	38.44	15.564	.526	.803

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
40.81	17.849	4.225	14

**REABILITAS GAYA HIDUP (Y)**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	38.85	48.516	.371	.891
y2	38.19	47.311	.505	.887
y3	38.11	49.103	.335	.892
y4	38.56	50.026	.368	.890
y5	38.74	48.199	.436	.889
y6	38.44	46.103	.591	.884
y7	38.63	45.319	.784	.878
y8	38.59	47.020	.542	.886
y9	38.67	47.231	.592	.884
y10	38.81	48.080	.548	.886
y11	38.30	49.063	.383	.890
y12	38.19	46.618	.532	.886
y13	38.19	46.003	.598	.884

y14	38.11	46.872	.457	.889
y15	38.44	48.641	.360	.891
y16	38.48	47.336	.595	.884
y17	38.30	47.986	.415	.890
y18	38.81	47.157	.677	.883
y19	38.78	48.564	.599	.886
y20	38.67	47.692	.729	.883



## HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT y_gayahidup
/METHOD=ENTER x_sertifikasi
/SCATTERPLOT=(*ZPRED ,y_gayahidup)
/RESIDUALS HIST(ZRESID) NORM(ZRESID)

/SAVE PRED.
    
```

### Regression

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y_gayahidup	40.93	3.941	27
x_sertifikasi	40.78	4.246	27

#### Correlations

		y_gayahidup	x_sertifikasi
Pearson Correlation	y_gayahidup	1.000	.833
	x_sertifikasi	.833	1.000
Sig. (1-tailed)	y_gayahidup	.	.000
	x_sertifikasi	.000	.
N	y_gayahidup	27	27
	x_sertifikasi	27	27

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	x_sertifikasi <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: y\_gayahidup

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 <sup>a</sup>	.694	.682	2.222

a. Predictors: (Constant), x\_sertifikasi

b. Dependent Variable: y\_gayahidup

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280.469	1	280.469	56.829	.000 <sup>a</sup>
	Residual	123.383	25	4.935		
	Total	403.852	26			

a. Predictors: (Constant), x\_sertifikasi

b. Dependent Variable: y\_gayahidup

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.381	4.206		2.230	.035
	x_sertifikasi	.774	.103	.833	7.539	.000

a. Dependent Variable: y\_gayahidup

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

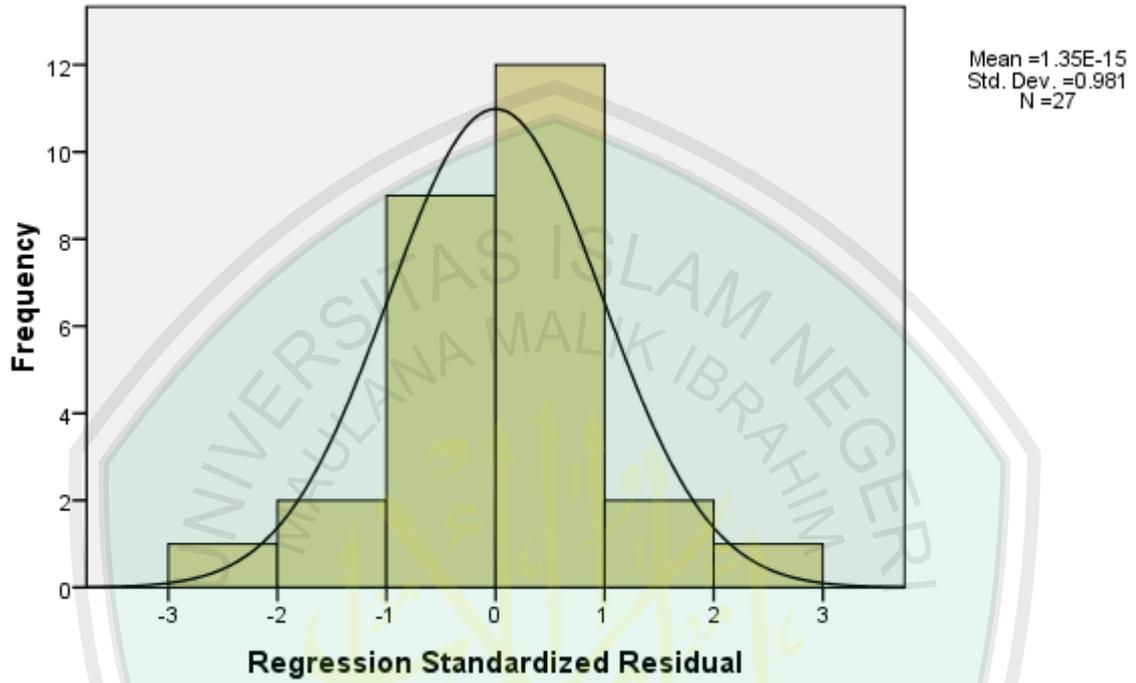
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	34.14	45.74	40.93	3.284	27
Residual	-4.777	5.676	.000	2.178	27
Std. Predicted Value	-2.067	1.466	.000	1.000	27
Std. Residual	-2.150	2.555	.000	.981	27

a. Dependent Variable: y\_gayahidup

# CHARTS

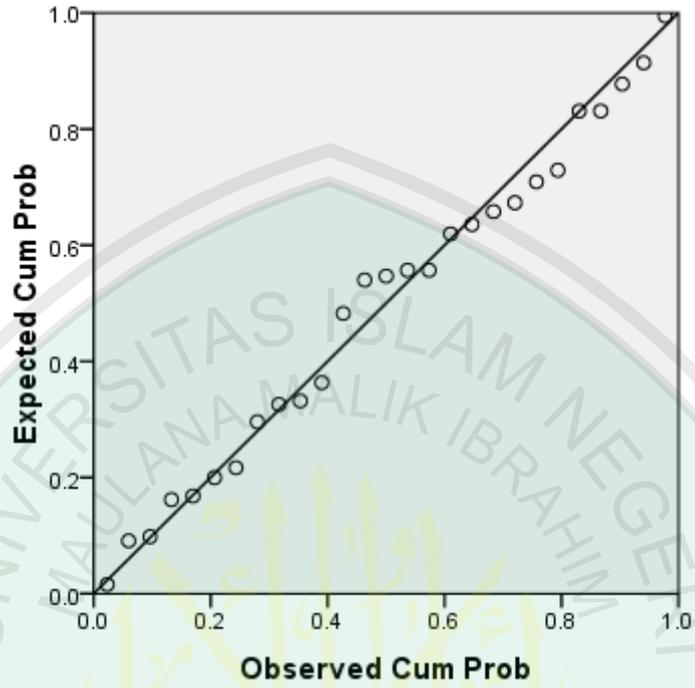
## Histogram

Dependent Variable: y\_gayahidup



# Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: y\_gayahidup







**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Zainul Arifin  
NIM : 11130030  
Fak/Jur : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan IPS  
Pembimbing : Ni'matuz Zahroh, M. Si  
Judul Skripsi : Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Perubahan Gaya Hidup Guru MTs se-KKMTs Wonorejo Pasuruan

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	20 Mei 2015	Perbaikan Judul Skripsi	1
2	25 Mei 2015	Konsultasi BAB I – BAB III	2
3	27 Agustus 2015	Revisi BAB I – BAB III	3
4	23 September 2015	Konsultasi BAB I – BAB IV	4
5	29 September	Revisi BAB I – BAB IV	5
6	7 Oktober 2015	Konsultasi BAB I – BAB VI	6
7	20 Oktober 2015	ACC Keseluruhan	7

Malang, 23 Oktober 2015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.

NIP. 196504031998031002